

**PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN
PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 1
BAREJULAT LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**



Oleh

**ARYA ABDUL BARI
NIM: 190106183**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN
PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 1
BAREJULAT LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

ARYA ABDUL BARI

NIM: 190106183

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**



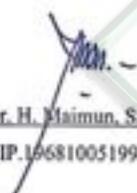
Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Arya Abdul Bari, Nim 190106183 dengan Judul "Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan pemerintah Tentang Pendidikan Karakter Di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji

Disetujui pada tanggal, 9 April 2023

Pembimbing I,


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
NIP.196810051998031002

pembimbing II,


Syudirman M.Pd.
NIP.198705042019031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Arya Abdul Bari
NIM : 190106183
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah
Tentang Pendidikan Karakter di SDN 1 Barejulat Lombok

Tengah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyahkan

Wassalamu'alaika, Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
NIP.196810051998031002

Pembimbing II,



Syudirman M.Pd.
NIP.198705042019031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arya Abdul Bari
NIM : 190106183
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 04 April 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM MATARAM
M A T A M



Perpustakaan UIN Mataram

Arya Abdul Bari

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Arya Abdul Bari, NIM : 190106183 dengan judul "Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah" telah dipertahankan di depan dewan penguji, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram pada tanggal 13 Juli 2023

Dewan Penguji

Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
(Ketua Sidang / Pembimbing I)

Syudiman M.Pd.
(Sekretaris Sidang / Pembimbing II)

Murzal, M.Ag.
(Penguji I)

Amalia Taufik, MA
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Dr. Jumarim, M.H.I
NIP. 197612312005011006

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 420.

PERSEMBAHAN



'Kupersembahkan skripsi ini kepada bapak Sahlan dan Ibu Nuraini yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Almamaterku Universitas Islam Negeri Mataram serta semua guru, dan dosenku''

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Dr. H. Masnun, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Syudirman M.Pd. selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Muzaf, M.Ag. dan Amalia Taufiq, MA. Sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Muhsinar, M.Pd selaku Kajar PGMI, Ransani Soci Lestari, S.Si., M.Pd. selaku Sekjur PGMI, Dosen PGMI dan Staf UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Jumarim, M.Hl., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram
6. Kepada kepala sekolah SDN 1 Barejulat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di SDN 1 Barejulat
7. Kepada orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang

berhanga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang di kelas, gerabah, dan dimanapun itu, karena selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.



Mataram, 1 Februari 2023

Penulis,



Arya Abdul Bari

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II BENTUK PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 1 BAREJULAT LOMBOK TENGAH	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Bentuk Program Sekolah SDN 1 Barejulat Dalam Membentuk Karakter Siswa	44
BAB III KENDALA PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN SOLUSINYA	81

A. Kendala Pelaksanaan Program Sekolah SDN 1 Barejulat	81
B. Solusi Mengatasi Kendala Pelaksanaan Program Sekolah SDN 1 Barejulat	93
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Upacara Bendera, 41.
- Gambar 2.2 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Pramuka, 47.
- Gambar 2.3 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Pramuka, 47.
- Gambar 2.4 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Yasinan Bersama, 54.
- Gambar 2.5 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Khataman Al-Qur'an, 59.
- Gambar 2.6 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Pembacaan Ayat-Ayat Pendek, 64.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Keadaan Prasarana SDN 1 Barejulat, 33.
Tabel 2.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SDN 1 Barejulat, 34.
Tabel 2.3 Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023, 35.
Tabel 2.4 Transkrip hasil Wawancara Guru SDN 1 Barejulat, 102.
Tabel 2.5 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik, 107.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, *114*
- Lampiran 2 Narasi Observasi, *115*
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara, *116*.
- Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Guru, *117*.
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik, *122*
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto-Foto kegiatan, *123*



Perpustakaan UIN Mataram

Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter Di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

Oleh:

Arya Abdul Bari

Nim :190106183

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: Bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat, dan Kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah dan solusinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*), pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter: a) upacara bendera, b) pramuka, c) yasinan bersama, d) khataman Al-Qur'an, e) pembacaan ayat-ayat pendek. 2) Kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah dan solusinya: a) kedisiplinan siswa, b) siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, c) penyelesaian kegiatan melebihi waktu yang telah ditentukan. Solusinya: a) melakukan kontrol pada saat kegiatan, b) mengingatkan anak-anak melalui guru kelas, c) menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dirumahnya, d) memilih atau melakukan tes kelancaran siswa membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Program Sekolah, Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.² manusia yang berkarakter baik secara individual ataupun ialah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang bagus. Mengingat sangat pentingnya karakter oleh karena itu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menanamkannya melalui metode pembelajaran di sekolah.³

Dalam proses pembelajaran di sekolah, dalam menumbuhkan kembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan hanya melalui penyampaian teori tentang ilmu setika dan moral sebagai mata pelajaran saja, akan tetapi membangun kebiasaan yang berkepanjangan setiap hari.⁴ Maka betapa pentingnya pembinaan karakter dari kecil agar terbentuknya bangsa Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidik senantiasa harus mempunyai perhatian serta penekanan terhadap pendidikan karakter.

² M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), hlm. 24.

³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1.

⁴ Hudiono, *Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁵

Selaku seorang muslim, Rosulullah SAW bisa dijadikan acuan panduan dalam perkara karakter yang kita ketahui sebagai istilah cerminan akhlak. Sebagai mana Allah telah sebutkan didalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).⁶

Dari dalil diatas sudah cukup jelas bahwa karakter adalah hal terpenting dalam melalui kehidupan, artinya kita bisa menjalani

⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), hlm. 26.

⁶ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 420.

kehidupan dengan baik dan teratur sesuai dengan tuntunan Allah dan RasulNYA.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya ditetapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa di laksanakan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁷

Tercantum dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁷ Fadilah, Rabi'ah, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), hlm. 1.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁸

Penerapan pendidikan karakter di Indonesia sangatlah ditekankan. Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, yang melandasi pemberlakuan kebijakan pendidikan karakter tercantum dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 dikatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁹ Maka dengan karakter inilah, diharapkan peserta didik bisa memperlihatkan akhlak yang mulia bagus secara horizontal yakni hablum minallah “hubungan dengan allah” dan juga secara vertikal hablum minannas “hubungan dengan sesama manusia”.

⁸ Said Hamid Hasan, Dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 2.

⁹ Alma Lifia Dewi Nurany, Dkk, Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 25, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 218

Pendidikan karakter di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dalam membangun manusia yang berkarakter dan beraakhlak mulia dinilai belum sepenuhnya berhasil. Penilaian ini didasarkan pada kenyataan yang terjadi sekarang. Banyaknya perilaku lulusan sekolah dan serjanta yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Keadaan yang memperhatikan terhadap perilaku remaja di Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan remaja yang terdidik, misalnya, tawuran antar remaja, tersangkut jaringan narkoba, dan melakukan tindakan asusila. Hal ini yang akan menjadi penyakit di masa mendatang yang dapat menghidupkan generasi-generasi yang sama sekali tidak memiliki moral yang hanya mengandalkan intelektual saja. Ini terlihat dari jabatan dan wewenang yang disalahgunakan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah, peneliti dapat menemukan beberapa kegiatan yang menarik untuk diteliti di antaranya adalah bentuk kegiatan memungut sampah sebelum masuk kelas, sabtu budaya, upacara bendera, pramuka, dan imtaq.¹¹ Menurut penuturan Ibu Haesah S.Pd. bahwa bentuk kegiatan imtaq di SDN 1 Barejulat di antaranya yaitu yasinan bersama sebelum memulai kegiatan belajar, dan

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 1.

¹¹ Observasi awal di SDN 1 Barejulat, 25 Oktober 2022.

sholat dhuha' berjamaah untuk kelas tinggi setelah jam keluar bermain yang dipimpin langsung oleh guru agamanya.¹² Beberapa bentuk kegiatan mulai dari kegiatan memungut sampah sebelum masuk kelas, pembacaan ayat-ayat pendek, pramuka dan imtaq yang sudah disebutkan benar-benar berdampak dalam perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka membuat peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai “Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter Di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah?
2. Apa saja kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah dan solusinya?

¹² *Haesah S.Pd.* Wawancara, SDN 1 Barejulat, 25 Oktober 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengenai tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah dan solusinya?

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan Dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan karakter, sehingga dapat menjadi masukan kepala sekolah, pendidik, dan siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan karakter.

2) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki karakter peserta didik.

3) Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memperbaiki karakternya menjadi lebih baik agar bisa terhindar pada hal-hal yang menyimpang.

4) Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berfikir peneliti, khususnya tentang pendidikan karakter.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah, siswa SDN 1 Barejulat merupakan subyek dalam penelitian ini. Sedangkan program sekolah SDN 1 Barejulat menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Setting penelitian

Lokasi atau setting penelitian ini bertempat di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah. Adapun pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada suatu objek yang akan dikaji, estimasi dari waktu, energi, dan sumber daya peneliti, serta tema yang diteliti berkaitan dengan konteks pendidikan yang relevan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran studi dan karya-karya terdahulu dalam rangka menghindari duplikasi, plagiasi, repitasi, agar ternjaminnya keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelusuran peneliti saat ini, maka dengan demikian ada beberapa penelitian yang sama yang sejenis dengan penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi Rabiyyatun Adawiyah tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan” dalam penelitian tersebut peneliti membahas lebih jelas mengenai implementasi pendidikan ekstrakurikuler dalam membentuk karkater siswa. Adapun hasil penelitian tersebut, pembentukan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan pramuka dan imtaq. Bentuk kegiatan pramuka LKBB (Latihan Keterampilan Baris

Berbaris), upacara pembukaan dan penutup latihan pramuka, tali temali, smaphore, sandi-sandi, dan persami. Adapun bentuk kegiatan imtaq sholat dhuha berjamaah, yasinan bersama, pembacaan do'a, ceramah/ da'i cilik, penguatan isi ceramah.¹³

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan karakter. Akan tetapi yang menjadi perbedaannya disini adalah dari segi variabelnya, penelitian ini membicarakan tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti melihat program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter.

2. Skripsi Nabiela Fitriah tahun 2021 yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang" dalam penelitian tersebut peneliti membahas lebih jelas mengenai pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik. Adapun hasil penelitian tersebut, pembentukan karakter religius siswa di MIN 1 Jombang dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan peserta didik secara bersekala. Pembiasaan yang dilakukan adalah pembacaan asmaul husna, membaca surat-surat

¹³ Rabiyyatun Adawiyah "Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019/2020)

pendek, membaca do'a sehari-hari, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sekolah juga memiliki program khusus yaitu program membaca al-qur'an menggunakan metode ummi yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Pembentukan karakter juga dilakukan ketika pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran tematik dengan karakter religius.¹⁴

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan karakter. Akan tetapi yang menjadi perbedaannya disini adalah dari segi variabelnya, penelitian ini membicarakan tentang pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik, sedangkan peneliti melihat program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter.

3. Skripsi Ahmad Luthfi Nasiruddin tahun 2020 yang berjudul "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jum'at Sedekah di Sekolah Dasar Negeri kepatihan 01 Jember" dalam penelitian tersebut peneliti membahas lebih jelas mengenai pembinaan karakter siswa melalui program jum'at sedekah. Adapun hasil penelitian tersebut, pembinaan karakter siswa dilakukan melalui

¹⁴ Nabiela Fitria "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang*"(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021)

program pelaksanaan jum'at sedekah di SDN Kepatihan 01 Jember, menggunakan pendekatan eksperensial, yaitu seluruh siswa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam teknisnya, pengumpulan sedekah dilaksanakan dimasing-masing kelas setelah pembacaan surat yasin bersama. Setelah itu hasil sedekah tersebut disetorkan kepada bendahara program. Pemilihan hari juma'at untuk program sedekah di SDN 01 Kepatihan Jember dikarenakan hari jum'at merupakan hari yang mulia untuk melakukan kebaikan. Kemudian tujuan dan manfaatnya yaitu melatih siswa untuk untuk ikhlas bersedekah. Membayar honor guru BTQ, membantu kegiatan keagamaan, takzyah dan menjenguk orang sakit.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan karakter. Akan tetapi yang menjadi perbedaannya disini adalah dari segi variabelnya, penelitian ini membicarakan tentang pembinaan karakter siswa melalui program jum'at sedekah, sedangkan peneliti melihat program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter.

¹⁵ Ahmad Luthfi Nasiruddin “*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jum'at Sedekah* di Sekolah Dasar Negeri kepatihan 01 Jember” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020)

F. Kerangka Teori

1. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter

a. Pengertian kebijakan pemerintah

Pemerintah merupakan organisasi atau alat organisasi yang menjalankan tugas dan fungsi. Sedangkan, pemerintahan merupakan fungsi dari pemerintah. Pemerintah dalam definisi terbaiknya adalah lembaga negara terorganisasi yang menunjukan dan menjalankan wewenang atau kekuasaan.¹⁶

Kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan.¹⁷ Menurut Kootz dan donnel kebijakan adalah pernyataan atau pemahaman umum berisikan pedoman, pemikiran dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut nurcholis mendefinisikan kebijakan sebagai keputusan organisasi untuk mencapai tujuan (goals). Kebijakan (policy) sebagai serangkaian tindakan/dasar untuk bertindak dalam mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu baik secara tersurat maupun secara tersirat. Sementara titik berat kebijakan

¹⁶ Dian Cita Sari, Dkk, *Manajemen Pemerintahan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 1.

¹⁷ Alma Liffa Dewi Nurany, Dkk, Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 25, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 211

berada pada dampak atau pengaruh dari suatu tindakan pemerintah atau negara yang secara signifikan mempengaruhi masyarakat luas.¹⁸

Secara umum, kebijakan diartikan sebagai rumusan keputusan pemerintah yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku dalam mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya mempunyai tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan. Jika disamakan dengan pendidikan maka kebijakan ini dibentuk oleh pemerintah di bidang pendidikan, dan kebijakan yang ditangani ialah kebijakan yang ada hubungannya dengan unsur-unsur dalam bidang pendidikan, yang dibuat untuk pembaruan mutu pendidikan. Unsur-unsur yang disusun mencakup keseluruhan, yakni dari peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Pengaturan pada unsur-unsur tersebut yang akhirnya akan membentuk keterhubungan dari seluruh sistem, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain.¹⁹

¹⁸ Arwil dayanto, Dkk, *Analisi Kebijakan Pendidikan, Kajian Teoretis, eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: CV Cendekia Press 2018). hlm 1-5

¹⁹ Alma Liffa Dewi Nurany, Dkk, Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 25, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 215

b. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter

Penerapan pendidikan karakter sangat ditekankan di Indonesia, yang melandasi pemberlakuan kebijakan pendidikan karakter tercantum di beberapa peraturan perundang-undangan Indonesia diantaranya:

1) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 dikatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang

penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal pasal 4 ayat 3 disebutkan bahwa muatan karakter pada satuan penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplementasikan melalui pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.²⁰

Jadi kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter adalah suatu keputusan atau tindakan guna mencapai tujuan yang di terapkan melalui lembaga pendidikan dalam upaya membangun karakter peserta didik sejak dini sehingga bisa terhindar dari hal-hal yang menyimpang.

2. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

²⁰ Alma Liffa Dewi Nurany, Dkk, Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 25, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 218

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²¹

Karakter dapat diartikan sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral. Karakter juga diartikan sebagai bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak. Maka karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan keterampilan (*skills*). Karakter secara luas dipahami sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²²

Menurut *kesuma dkk*, pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²³ Sedangkan menurut *Thomas Lickona*, karakter memiliki tiga bagian yang saling

²¹ Abd Rahman BP, Dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*: Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hlm 1-2

²² M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), hlm. 25

²³ Fadilah, Rabi'ah, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), hlm. 13.

berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.²⁴

b. Jenis-jenis pendidikan karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).²⁵

²⁴ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 25.

²⁵ Ni Putu Suwardani, “Quo Vadis” Pendidikan Karakter “Dalam Merajut Harapan Bangsa”, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 108-109.

c. Nilai-nilai Karakter Siswa

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembiasaan nilai etika luhur kepada siswa. Berikut 18 karakter bangsa sebagai acuan dalam membentuk karakter peserta didik:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengkui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

(alam, sosial, dan budaya), dengan negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

3. Program sekolah merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter

a. Respon

Menurut *Hoeta*, memberikan definisi respon sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi. Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain.²⁷

Respon dapat pula disamakan dengan tanggapan, reaksi, atau jawaban.²⁸ Tanggapan merupakan bayangan atau kesan kesenangan terhadap sesuatu yang sudah diamati atau dikenali. Reaksi adalah segenap aktivitas individu yang dihidupkan oleh stimulus. Sedangkan jawaban adalah sesuatu yang timbul sebab adanya suatu pertanyaan. Tanggapan sebagai salah satu peranan jiwa yang pokok dan bisa diterjemahkan sebagai lukisan ingatan dalam obyek yang sudah diamati dan tidak ditempat

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011), hlm. 90-93.

²⁷ Marlina Naibaho, Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial, *Jurnal Simbolika*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2016, hlm. 4.

²⁸ Purwadinata, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 43.

ruang waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berakhir yang tersisa hanya kesannya saja.²⁹

b. Program sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang menjadi wadah dan berlangsungnya proses pendidikan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju.³⁰

Menurut Depdiknas dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.³¹

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 64.

³⁰ Novita Wulan Sari, Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, no 2, 2018, hlm. 3.

³¹ Rahmat Hidayat, Abdullah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 118

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut dapat menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.³² Menurut Joan L. Herman dalam buku Farida Yusuf Tayibnafis mengartikan bahwa program ialah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh³³

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh satu instansi pemerintah atau lebih dalam rangka kerja sama guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan sedangkan program sekolah merupakan implementasi dari tujuan dan strategi yang telah ditetapkan sekolah.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program sekolah adalah sekumpulan kegiatan yang dicoba dilakukan sekolah dengan harapan akan

³² Muhammad Amin Cakrawijaya, Dkk, Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Wonokerto, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25, Nomor 2, Agustus 2014, hlm. 139.

³³ Alif M. Kawung, Dkk, Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Warga Penerima Manfaat Di Kelurahan Mahakeretbarat Dan Kelurahan Mahakeret Timur Kecamatan Wenang Kota Manado, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol 4, No 4, 2020. hlm. 3

³⁴ Sri Mulyani, Prodemanda Untuk Mendongkrak Citra Sekolah di SDN Mandan 02 Sukoharjo, *Jurnal Jurusan Pendidikan Dwija Utama*, Vol 10, No 7, 2019. hlm. 122

mendatangkan hasil atau pengaruh yang diimplementasikan dari tujuan dan strategi yang telah ditetapkan sekolah.

Jika dilihat dari aspek sosiologi kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.³⁵ Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah individu diajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain, oleh sebab itu sekolah menjadi tempat pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan kegiatan secara rutin maupun spontan. Adapun kegiatan sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa dilaksanakan secara rutin dan spontan adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pengertian pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan di sekolah untuk pembentukan karakter pada peserta didik

³⁵ Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000). hlm 9.

antara lain: upacara bendera tiap hari senin, menyanyikan lagu perjuangan, dan lain-lain.

2) Ekstrakurikuler

Permendikbud nomor 62 tahun 2014 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah antara lain: pramuka, olah raga (sepak bola, bola volly), seni (seni tari, seni musik, dan seni teater), PMR, karya ilmiah remaja, dan olympiade. Menurut Hidayati bahwa pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan

yang diminati siswa. melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran bangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

3) Budaya religius

Pengertian budaya religius adalah gagasan atau fikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui tindak-tanduk atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Beberapa contoh budaya religius yang dilaksanakan secara rutin di sekolah yaitu berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran, shalat dhuha bersama, shalat dhuhur berjamaah, mengaji bersama (membaca Al-Qur'an).

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak

hal bentuk pengalaman nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti: pembiasaan berdoa, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, dan pilihan, dan lain sebagainya.³⁶

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Mengenai judul penelitian ini, yaitu Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah, oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari individu-individu yang bisa diamati³⁷

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa ciri dari penelitian kualitatif adalah mempelajari situasi dari dunia nyata ilmiah, karna manipulasi didalamnya tidak ada., selain itu juga menunjukkan bahwa peneliti memiliki hubungan langsung dan

³⁶ Didit Nantara, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1, 2022. hlm. 2253-2256

³⁷ Sandu Siyato dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

bergaul erat dengan individu, warga atau masyarakat, situasi dan fakta yang tengah dipelajari.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan kehadiran peneliti. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif karena terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Pengertian instrumen disini, peneliti menjadi perangkat dari seluruh proses penelitian, mulai dari perencana, pengumpulan data, penafsir data, dan juga sebagai informan dari hasil penelitian. Kehadiran peneliti juga sebagai pengamat yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang sedang atau akan diteliti. Dalam situasi ini peneliti hanya sebagai penonton tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah SDN 1 Barejulat Lombok Tengah. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini memiliki beberapa kegiatan yang menarik untuk diteliti, antara lain upacara bendera, pramuka, dan imtaq yang fokus penelitiannya sesuai

dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini. mengenai program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter.

4. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Dilihat dari segi sumber penelitian dikenal ada dua jenis data, yaitu data skunder dan data primer.

a. Data primer

Data primer adalah data yang peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sebangun dengan penelitian ini maka yang menjadi sumber data primer yaitu:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru dan
- 3) Siswa

b. Sumber data skunder (*secondary data*)

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.³⁸ Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen sekolah, buku, laporan, jurnal sekolah, dan lain-lain.

5. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data terutama dalam bentuk kata dari pada angka. Seutuhnya membuahakan deskripsi cerita terperinci, analisi, dan interpretasi fenomena. Beberapa bentuk metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan seseorang atau sesuatu dengan penuh perhatian. berarti mengamati suatu kejadian.³⁹ Hal-hal yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk program sekolah yang ada di SDN 1 Barejulat dalam membina karakter siswa, mulai dari

³⁸ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), hlm. 157

³⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209

pelaksanaannya, tujuan dari pembentukan program, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data melalui wawancara diharapkan dapat mendalami lebih mendalam terkait suatu kejadian atau kegiatan dari subyek penelitian. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰

Dalam wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data terkait bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program sekolah beserta solusinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara

⁴⁰ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017. hlm 212

mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴¹ Metode dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan data tentang sejarah berdirinya dan visi misi SDN 1 Barejulat, data tentang struktur Organisasi SDN 1 Barejulat, data tentang keadaan guru dan siswa SDN 1 Barejulat, data tentang sarana dan prasarana SDN 1 Barejulat. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip dan juga dokumen-dokumen, buku-buku, peraturan-peraturan dan sebagainya terkait latar belakang dari objek penelitian, sarana dan prasarana pendukung. Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah untuk keperluan terkait dengan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter.

6. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul selama penelitian, maka perlu dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan kecakapan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis secara induktif, dikerjakan secara terus menerus dan berlangsung selama

⁴¹ Hardiani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu, 2020), hlm. 149

pengumpulan data di lapang. Analisis data yang akan dikerjakan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pememilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transportasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴² pada tahap reduksi data, data yang didapat di lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi seterusnya dipilih kemudian disatukan supaya data menjadi lebih sederhana.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan semacamnya. Miles dan Huberman menyatakan teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Salah satu kegiatan di akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulannya bisa menjawab rumusan masalah yang

⁴² Ibid., hlm. 164

dirumuskan dari awal, melainkan tidak juga, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang pada saat penelitian sudah ada dilapangan. Kesimpulan yang diinginkan adalah jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan bersifat temuan baru.⁴³

Jadi pada penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dan tidak juga, karena seperti yang sudah diutarakan bahwasannya dalam penelitian kualitatif rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan akan berkembang pada saat penelitian sudah ada dilapangan.

7. Pengecekan keabsahan data

Konsep penting yang direformasi dari konsep keabsahan adalah validitas data, untuk terwujudnya kredibilitas data yang memerlukan waktu yang lumayan lama dan mengadakan pengamatan yang bersifat berkepanjangan demi tujuan untuk menunjukkan bahwa permasalahan yang sedang diteliti sama dengan yang sebenarnya ada dalam kenyataan dan kejelasan yang disampaikan sama dengan yang sebetulnya terjadi. Peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 249-253.

menggunakan beberapa teknik dalam menentukan keabsahan data dan dalam mendapatkan data yang valid diantaranya:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁴⁴ Maka metode triangulasi yang peneliti pakai dalam mengecek hasil wawancara dan observasi. Prihal buat menyamakan suatu yang dilihat dan suatu yang didengar oleh peneliti, agar hasil penelitian tidak bertolak dengan bukti yang ada. Berikut akan dipaparkan beberapa jenis tringulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber buat pengujian kredibilitas data yang dilangsungkan dengan sistem pengecekan data yang sudah didapat dari beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik buat menguji kredibilitas data yang dilangsungkan dengan sistem pengecekan data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berlainan.

⁴⁴ Ibid., hlm. 241.

Misalnya, data dapat diperoleh melalui wawancara, lalu dicek menggunakan observasi atau dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Ada kalanya waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dihimpunkan dengan cara interview di pagi hari pada saat informan masih segar bugar belum ada masalah, hal itu akan berpengaruh terhadap tingkat keabsahan data sehingga lebih kredibel.

b. Kecukupan bahan referensi

Kecukupan bahan referensi, maksudnya disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto sebagai bukti.⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa kecukupan bahan referensi ini sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang sudah diperoleh di lapangan tempat penelitian dilakukan. Data ini bisa berupa rekaman wawancara dengan informan dalam penelitian

⁴⁵ Ibid., hlm. 275

ini baik kepala sekolah, guru maupun siswa serta berupa foto-foto pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian.

H. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

Bab I: Pendahuluan

Bagian terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Paparan Data, Temuan, dan Pembahasan tentang bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah.

Bab III: Paparan Data, Temuan, dan Pembahasan tentang kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah dan solusinya di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah.

Bab IV: Penutup pada bab penutup ini peneliti berusaha melakukan panduan dari apa yang telah dianalisis dalam pembahasan. Kemudian hasil panduan dipaparkan menjadi sebuah kesimpulan.

Kemudian setelah peneliti menarik kesimpulan, peneliti mengajukan berbagai saran-saran yang menyangkut dengan hal-hal yang perlu dilakukan semua pihak yang terkait sebagai perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan oleh peneliti.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II
BENTUK PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON
KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DI SDN 1 BAREJULAT LOMBOK TENGAH
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Barejulat

SDN 1 Barejulat berdiri pada 1 Agustus 1952 yang berlokasi di Desa Barejulat, SDN 1 Barejulat memiliki bangunan yang kokoh dan luas dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.⁴⁶ Adapun Visi-Misi SDN 1 Barejulat adalah Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.⁴⁷ SDN 1 Barejulat memiliki letak geografis yang sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan tanah bapak Serandi, dan sebelah utara berbatasan dengan masjid Desa Barejulat.

⁴⁶ Budi Harta, S.Pd. Wali Kelas V SDN 1 Barejulat, Wawancara, 1 Februari 2023

⁴⁷ Profil, SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 7 Februari 2023

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Barejulat

Adapun sarana dan prasarana di SDN 1 Barejulat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Keadaan Prasarana SDN 1 Barejulat⁴⁸

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas	Kondisi
1	Jumlah Gedung	4		Baik
2	Ruang Kelas	8	$7 \times 8 \text{ m}^2$	Baik
3	Ruang Guru	1	$8 \times 9 \text{ m}^2$	Baik
4	Ruang UKS	1	$4 \times 3 \text{ m}^2$	Baik
5	Kantin	1	$4 \times 3 \text{ m}^2$	Baik
6	Perpustakaan	1	$7 \times 8 \text{ m}^2$	Baik
7	Kamar Mandi/WC	5	$2 \times 2 \text{ m}^2$	Baik
8	Tempat Parkir	1	$7 \times 6 \text{ m}^2$	Baik

Sumber: *Dokumentasi*, Keadaan Prasarana SDN 1 Barejulat.

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di suatu lembaga. Dalam hal ini SDN 1 Barejulat, sebagaimana tercantum dalam tabel 2.1 dapat diuraikan jumlah gedung 4 ruangan, ruangan kelas 8, ruang guru 1, ruangan UKS 1, kantin 1, perpustakaan 1, kamar mandi/WC 5, tempat parkir 1. Jadi total keseluruhan dari tersedianya sarana dan prasarana di SDN 1 Barejulat berjumlah 4 unit gedung dengan 18 ruangan dan semuanya dalam keadaan baik.

3. Keadaan Guru dan pegawai SDN 1 Barejulat

⁴⁸ Data Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 7 Februari 2023

Adapun data guru SDN 1 Barejulat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Keadaan Guru dan Pegawai di SDN 1 Barejulat⁴⁹

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi Ijazah
1	Drs. H. Nursin NIP: 196212311982031276	Kepala Sekolah	S.1
2	Lalu Danilah, A.Ma.Pd NIP: 196612311986052033	Guru Kelas 6	D.II
3	Haesah, S.Pd NIP: 196312311986052033	Guru Kelas 1	S.1
4	Asih, S.Pd NIP: 196612311986052026	Guru Kelas 1	S.1
5	Baiq Zulvia Husnayati, S.Pd NIP: 198508152010012010	Guru Kelas 2	S.1
6	Rahmawati, S.Pd NIP: 197312311992032004	Guru Kelas 5	S.1
7	Hj. Baiq Rohaniah, S.Pd NIP: 197012312001032006	Guru Kelas 4	S.1
8	Budi Harta, S.Pd NIP:197106152005011015	Guru Kelas 5	S.1
9	Anwar Sanusi, Ama NIP: 196712311988031215	Guru PJOK	D2
10	Baiq Munawarah, S.Pd.i NIP:197612312008012003	Guru PAI	S.1
11	Vino Mardiansyah, S.Pd	Guru PJOK	D.II
12	Yana Isnan A. Putra, S.Pd	Guru Kelas 3	S.1
13	Gandar Sumitra, S.Pd	Guru Kelas 6	S.1
14	Livindari Casmairi, S.Pd	Guru Kelas 3	S.1
15	Srikandi Mariyam, S.Pd	Guru Kelas 2	S.1
16	Ikbal Suriadi, S.Pd	Pembina UKS	S.1
17	Nurmala Dewi Susilawati, S.Pd	Pengelola Perpustakaan	S.1
18	Ahmad Zainuri, A.ma	Operator	

⁴⁹ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 7 Februari 2023

		Sekolah	
19	Nurilah	Penjaga Sekolah	MTS (SLTP)

Sumber: *Dokumentasi*, Keadaan Guru dan Pegawai di SDN 1

Barejulat

Tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan/pegawai merupakan bagian dari suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Dari data keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tabel 2.2 di atas, dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 19 orang dengan rincian kepala sekolah, guru kelas/guru mata pelajaran, pembina UKS, pengelola perputakaan, operator sekolah, dan penjaga sekolah.

4. Keadaan Peserta Didik di SDN 1 Barejulat

Adapun data siswa SDN 1 Barejulat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023⁵⁰

No	Kelas	2022/2023		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I A	11	10	21
2	Kelas I B	10	12	22
3	Kelas II A	10	10	20
4	Kelas II B	11	10	21

⁵⁰ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 7 Fenruari 2023

5	Kelas III A	12	10	22
6	Kelas III B	14	10	24
7	Kelas IV A	10	10	20
8	Kelas IV B	9	11	20
9	Kelas V A	8	13	21
10	Kelas V B	10	13	23
11	Kelas VI A	18	10	28
12	Kelas VI B	16	12	28
Jumlah		139	131	270

Sumber: *Dokumentasi*, Keadaan Siswa SDN 1 Barejulat

Dari tabel 2.3 keadaan peserta didik SDN 1 Barejulat dapat diuraikan sebagai berikut: data keadaan peserta didik SDN 1 Barejulat, tahun ajaran 2022-2023 yaitu dapat dirincikan, jumlah 12 kelas dengan jumlah peserta didik kelas I A (21 peserta didik), kelas I B (22 peserta didik), kelas II A (20 peserta didik), kelas II B (21 peserta didik), kelas III A (22 peserta didik), kelas III B (24 peserta didik), kelas IV A (20 peserta didik), kelas IV B (20 peserta didik), kelas V A (21 peserta didik), kelas V B (23 peserta didik), kelas VI A (28 peserta didik), kelas VI B (28 peserta didik), total keseluruhan dari jumlah masing-masing kelas berjumlah 270 peserta didik. Peserta didik laki-laki berjumlah 139 orang dengan peserta didik perempuan berjumlah 131 orang.

B. Bentuk program sekolah SDN 1 Barejulat dalam membina karakter siswa.

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang menjadi wadah dan berlangsungnya proses pendidikan, memiliki sistem yang

komplek dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju.⁵¹ Program merupakan kumpulan kegiatan nyata sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh satu instansi pemerintah atau lebih dalam rangka kerja sama guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan sedangkan program sekolah merupakan implementasi dari tujuan dan strategi yang telah ditetapkan sekolah.⁵²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program sekolah adalah sekumpulan kegiatan yang dicoba dilakukan sekolah dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh yang diimplementasikan dari tujuan dan strategi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Jika dilihat dari aspek sosiologi kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁵³ Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Oleh sebab itu sekolah menjadi tempat

⁵¹ Novita Wulan Sari, Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, no 2, 2018, hlm. 3.

⁵² Sri Mulyani, Prodemanda Untuk Mendongkrak Citra Sekolah di SDN Mandan 02 Sukoharjo, *Jurnal Jurusan Pendidikan Dwija Utama*, Vol 10, No 7, 2019. hlm. 122

⁵³ Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000). hlm 9.

pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan kegiatan secara rutin maupun spontan.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Hj, Bq. Rohaniah, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 1 Barejulat.

“Disini ada beberapa bentuk program yang sedang kami laksanakan semaksimal mungkin dalam rangka membina karakter siswa, bentuk program sekolah yang sedang kami laksanakan berupa kegiatan pramuka, yasinan bersama, khataman Al-Qur’an, pembacaan ayat-ayat pendek, upacara bendera setiap hari senin.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik, di SDN 1 Barejulat, menunjukkan bahwa SDN 1 Barejulat memiliki beberapa bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Upacara bendera

Berdasarkan Direktorat pembinaan kesiswaan Dikdasmen Dikbud, 1998 upacara bendera adalah kegiatan pengibaran bendera atau penurunan bendera kebangsaan RI Sang Merah Putih yang

⁵⁴ Didit Nantara, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022. hlm. 2253-2254

⁵⁵ Hj, Bq. Rohaniah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

dilaksanakan pada saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihadiri oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah. Upacara bendera hari senin merupakan bukti bahwa negara kita selalu menghargai jasa-jasa pahlawan yang sudah memperjuangkan kemerdekaan.⁵⁶

Kegiatan upacara bendera adalah salah satu bentuk program sekolah yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat setiap hari senin.

Wali kelas V A Bapak Budi Harta, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kegiatan upacara bendera kami laksanakan setiap hari senin, dan yang akan menjadi petugas upacara bendera akan kami persiapkan pada hari sabtu, tujuan kami disini agar kegiatan upacara bendera berjalan dengan lancar. Karakter yang ingin kami bentuk dalam kegiatan ini adalah karakter disiplin dan karakter nasionalisme siswa.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin, dan setiap petugas upacara bendera sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tujuan supaya kegiatan upacara bendera berjalan dengan lancar dan senada dikatakan wali kelas III A Bapak Isnan A Putra, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Setiap hari senin kami disini selalu melaksanakan kegiatan upacara bendera. Kami ingin membentuk kedisiplinan siswa.

⁵⁶ Intik Salminati, Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017. hlm. 8-9

⁵⁷ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

Selain membentuk kediplinannya kami juga ingin membentuk rasa persatuannya. Sebab dengan rasa persatuannya akan menjadikan siswa saling menghargai dan saling membutuhkan satu sama lain”.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Isnan A Putra dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan upacara bendera, sekolah ingin membentuk kedisiplinan serta rasa persatuan siswa, karena rasa persatuan akan menjadikan siswa saling menghargai dan saling membutuhkan. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

“setiap hari senin kami selalu melaksanakan kegiatan upacara bendera, petugas upacara bendera akan dilatih oleh guru olahraga di hari sabtu.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Saskia Aprilia dapat disimpulkan bahwa petugas upacara bendera setiap hari senin akan dilatih terlebih dahulu oleh guru olahraganya di hari sabtu.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat SDN 1 Barejulat melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan upacara bendera di SDN 1 Barejulat berjalan dengan lancar, pihak sekolah melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan tujuan membina karakter disiplin dan karakter nasionalisme siswa, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan upacara bendera

⁵⁸ Isnan A Putra, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 27 Februari 2023

⁵⁹ Saskia Aprilia, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 17 Februari 2023

dilihat dari siswa yang sudah berada disekolah sebelum kegiatan dimulai, kemudian dilihat juga dari ketua kelas yang sudah mengatur barisan anggota kelasnya kemudian dilihat juga dari petugas upacara yang sudah siap di tempatnya masing-masing sebelum kegiatan dimulai. Sedangkan karakter nasionalisme siswa dilihat dari kesungguhan siswa mengikuti kegiatan upacara bendera sampai selesai.⁶⁰

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di lapangan dengan diperkuat dengan hasil dokumentasi terlihat pada saat kegiatan upacara bendera akan dimulai seluruh siswa sudah tertib berada di lapangan dengan barisan yang sudah ditentukan, dan siswa yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera juga sudah berada di posisinya masing-masing seperti dalam gambar 2.1 berikut ini:⁶¹

⁶⁰ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 8 Mei 2023

⁶¹ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 27 Fenruari 2023



Gambar 2.1 Pelaksanaan kegiatan upacara bendera pada hari senin

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan untuk kegiatan upacara bendera di SDN 1 Barejulat dilaksanakan setiap hari senin, adapun tujuan dilaksanakan kegiatan upacara bendera di SDN 1 Barejulat adalah untuk membina karakter disiplin dan karakter nasionalisme siswa. karakter disiplin siswa terlihat dari siswa yang sudah datang sebelum kegiatan upacara bendera belum dimulai, terlihat juga dari setiap ketua kelas yang menertibkan anggota kelasnya, dan terlihat juga dari petugas upacara bendera yang sudah berada di posisinya masing-masing. Sedangkan karakter nasionalisme siswa terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan upacara bendera. Karena dalam kegiatan upacara bendera ini mengajarkan siswa untuk selalu menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan, oleh karena itu

dengan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan ini akan terlihat karakter nasionalisme nya.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian terkait kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat sebagai salah satu bentuk program sekolah dalam membangun karakter siswa.

Upacara bendera merupakan sebutan untuk upacara pengibaran bendera yang dilaksanakan di Indonesia selain prosesi pengibaran, upacara bendera meliputi rangkaian prosesi lain seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks pancasila, dan pembukaan UUD 1945, serta amanat dari pembina upacara. upacara bendera sebagai usaha sadar bagi penerus bangsa dan terwujudnya rasa persatuan bagi anak penerus bangsa.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru SDN 1 Barejulat terkait kegiatan upacara bendera di SDN 1 Barejulat adalah salah bentuk program sekolah yang dilaksanakan diluar jam

⁶² Intik Salminati, Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017. hlm. 8-9

pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter siswa nya, seperti karakter disiplin dan karakter nasionalisme siswa.

Disiplin menurut Kamus Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah: 1) Tata tertib (di sekolah, dan sebagainya). 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib. 3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁶³

Kedisiplin siswa SDN 1 Barejulat dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera dapat dilihat dari siswa yang sudah berada disekolah sebelum kegiatan upacara bendera belum dimulai, kemudian dari ketua kelas yang sudah menertibkan barisan anggota kelasnya, dan kemudian petugas upacara bendera yang sudah berada di posisinya masing-masing.

Nasionalisme berasal dari kata “nasional” yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial

⁶³ Eka Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara TahunAjaran 2014/2015, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1. 2016. hlm. 5-6

mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama. Nasionalisme sebagai sebuah paham manifestasi, kesadaran bernegara, ia harus memiliki jiwa nasionalisme atas negara tersebut dan membuktikannya dengan perbuatan nyata untuk menunjukan rasa cinta kepada negaranya.⁶⁴

Karakter nasionalisme siswa SDN 1 Barejulat dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan upacara bendera tersebut, karena dalam kegiatan upacara bendera tersebut siswa diajarkan untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.

2. Pramuka

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Powell, mengemukakan bahwa kepramukaan yaitu kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan

⁶⁴ Kosasih Ali Abu Bakar, Dkk, Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalisme Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Jayapura Papua, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 7, No 1, 2018. Hlm 43

tekun, bukan pula kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku melainkan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam atau di alam terbuka.⁶⁵

Pramuka adalah salah satu bentuk program yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pada waktu siang ssepulang sekolah atau sepulang jum'atan. Kegiatan pramuka di SDN 1 Barejulat bertujuan untuk mengembangkan karakter siswanya. Pembina pramuka Ibu Srikandi Maryam, A.Ma. menyatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka kami laksanakan setiap hari jum'at siang tapi kadang juga kami laksanakan sore hari, untuk sarana dan prasarana pendukung kegiatan pramuka sudah dipiapkan sekolah dengan semaksimal mungkin. karakter yang ingin kami bentuk dalam kegiatan pramuka ini adalah karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa persatuan siswa. salah satu bentuk kegiatan pramuka yang kami ajarkan disini yakni Latihan Baris Berbaris (LKBB), selain (LKBB) kami juga mengajarkan anak-anak untuk membuat sebuah kerajinan tangan seperti Ingke. Tujuan kami adalah untuk melatih keterampilan membuat kerajinan tangan. dan kadang kami juga mengajak anak-anak untuk pergi kemah bersama.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Srikandi Maryam selaku pembina pramuka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at pada waktu siang dan sore hari, dan

⁶⁵ Afdal dan Heri Widodo, Analisis Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019, *Jurnal Pedas Mahakam*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019. hlm. 69

⁶⁶ Srikandi, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

untuk sarana dan prasarana kegiatan pramuka sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah, salah satu bentuk kegiatan pramuka yang diajarkan oleh pembina pramuka adalah Latihan Baris Berbaris (LKBB), dan membuat kerajinan tangan. Dan Senada dikatakan siswa kelas III A Annisa Shaista Nafisa menyatakan bahwa:

“setiap hari jum,at siang ada kegiatan pramuka. dalam pelaksanaan kegiatan pramuka bapak dan ibu pembina pramuka sering mengajarkan kami Latihan Baris Berbaris (LKBB).”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan siswa kelas III A Annisa Shaista Nafisa dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jum’at siang dan senada dikatakan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

“Setiap hari jum’at siang selalu ada kegiatan pramuka, dalam pelaksanaan kegiatan pramuka kami diajarkan Latihan Baris Berbaris (LKBB), kami juga diajarkan membuat kerajinan tangan, dan kadang kami juga diajak gabung kemah bersama dengan sekolah lain oleh bapak dan ibu pembina pramuka.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pramuka peserta didik diajarkan Latihan Baris Berbaris (LKBB), selain (LKBB) peserta didik juga diajarkan membuat kerajinan tangan seperti Ingke dengan tujuan melatih keterampilan siswa.

⁶⁷ Annisa Shaista Nafisa, Siswa Kelas III A, *Wawancara*, 17 Februari 2023

⁶⁸ Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 27 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat SDN 1 Barejulat melaksanakan kegiatan pramuka setiap hari jum'at pada siang hari di lapangan sekolah. Dalam kegiatan pramuka ini siswa dibentuk kedisiplinannya mulai dari siswa sudah harus ada dilapang sebelum pembinan pramuka memberikan materi, kemudian diajarkan juga latihan baris berbaris (LKBB) untuk melatih kedisiplinannya dalam berbaris, kemudian melakukan acara pembukaan setelah acara pembukaan barulah pembina pramuka memberikan materi kepada anak-anak seperti pembuatan ingke setelah anak-anak bisa menyelesaikan pembuatan ingke, barulah kemudian upacara penutupan untuk menutup kegiatan pada latihan tersebut. Pembuatan ingke disini adalah untuk melatih keterampilan siswa dalam membuat kerajinan tangan dari bahan yang sederhana.⁶⁹

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi di lapangan terlihat pada saat kegiatan pramuka seluruh siswa sudah tertib berada di lapangan dengan membawa bahan atau alat sebagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan pramuka terlihat pada gambar 2.2 dan 2.3 berikut ini:⁷⁰

⁶⁹ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

⁷⁰ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 17 Fenruari 2023



Gambar 2.2 Pelaksanaan kegiatan pramuka



Gambar 2.3 Pelaksanaan kegiatan pramuka

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at pada waktu siang atau sore hari yang bertempat dilapangan sekolah. Adapun bentuk kegiatan pramuka yang diajarkan oleh pembina pramuka adalah Latihan Baris Berbaris (LKBB) dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal baris berbaris. Siswa juga diajarkan untuk membuat kerajinan tangan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengolah kerajinan tangan

dengan bahan yang sederhana. dan siswa juga melakukan kegiatan kemah bersama dengan tujuan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan nya.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian terkait kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat sebagai salah satu bentuk program sekolah dalam membangun karakter siswa.

Nasrudin menjelaskan pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri sendiri, saling menolong dan lain sebgainya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru SDN 1 Barejulat terkait kegiatan pramuka di SDN 1 Barejulat adalah salah bentuk program sekolah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter disiplin, rasa persatuan atau kebersamaan, serta keterampilan siswa nya.

⁷¹ Afdal dan Heri Widodo, Analisis Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019, *Jurnal Pedas Mahakam*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019. hlm. 69

Disiplin menurut Kamus Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah: 1) Tata tertib (di sekolah, dan sebagainya). 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib. 3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁷²

Karakter disiplin siswa SDN 1 Barejulat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dibentuk melalui kegiatan Latihan Baris Berbaris. Mengikuti serta mendengarkan intruksi pembina pramuka, ketepatan siswa berada di lapangan sebelum kegiatan dimulai.

Gordon, mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

⁷² Eka Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1. 2016. hlm. 5-6

Salah satu bentuk kegiatan yang diajarkan pembina pramuka dalam membentuk keterampilan siswa SDN 1 Barejulat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adalah dengan mengajarkan anak-anak membuat kerajinan tangan dari bahan yang sederhana seperti pembuatan angket.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, persatuan berarti gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) beberapa bagian yang sudah bersatu. Persatuan berarti utuh atau tidak terpecah-pecah. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.”⁷³

Dalam membentuk rasa persatuan atau kebersamaan siswa melalui kegiatan pramuka pembina pramuka sesekali mengajak siswa nya untuk pergi mengadakan kemah bersama dengan sekolah lainnya. Melalui kemah bersama ini hubungan siswa dengan siswa lainnya dapat mem per erat hubungannya.

3. Yasinan bersama

Menurut Mulyono, tradisi yasinan berawal dari tradisi slametan yang berarti proses ritual keagamaan atas pengharapan

⁷³ Siti Nazhatul Ukhra dan Zulhafnani, Konsep persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Panca Sila Ketiga, *Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No. 1, 2021. hlm 116-117

dan kehendak untuk memperoleh berkah dan restu terhadap kebaikan.

Pengajian yasinan merupakan serangkaian yang dilakukan bersamaan dengan *tahlilan*. Yasinan dilakukan pada kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat seperti setiap malam jum'at. Berbagai kegiatan yasinan, mulai dari pembacaan *tahlil*, *sholawat*, *yasin*, pembacaan kalimat *tayyibah*, ini dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.

Yasinan dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim do'a bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya doa-doa yang dipanjatnya, salah satunya adalah melalui pembacaan yasin. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai keinginan dari masyarakat.⁷⁴

⁷⁴ Hayat, Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22, No. 2, 20014. hlm 306-308

Yasinan bersama adalah salah satu bentuk program yang ada di SDN 1 Barejulat kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Bapak Budi Harta, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Disini kami selalu melaksanakan kegiatan yasinan bersama setiap hari jum'at pagi sebelum mulai kegiatan belajar-mengajar, lokasi atau tempat kegiatan yasinan bersama sudah kami sediakan. Biasanya selesai kegiatan yasinan bersama, terkadang kami memberikan tausiyah-tausiyah singkat terkait keutamaan membaca Al-Qur'an tujuan kami adalah untuk memberikan semangat kepada anak-anak agar senantiasa selalu mengikuti kegiatan dan senantiasa selalu semangat dalam membaca Al-Qur'an. melalui kegiatan yasinan bersama ini kami ingin mengajarkan anak-anak untuk senantiasa saling mendo'akan satu sama lain dalam kegiatan yasinan ini kami juga mengajarkan untuk mendo'akan keluarganya yang sakit maupun keluarganya yang sudah meninggal. ”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan yasinan bersama dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan yasinan bersama adalah mengajarkan peserta didik untuk saling mendo'akan satu sama lain. Dan senada dikatakan guru PAI Ibu Baiq Munawarah, S.Pdi menyatakan bahwa:

“Setiap hari jum'at kami laksanakan kegiatan yasinan bersama ditempat yang sudah disediakan sekolah, setelah kegiatan yasinan bersama kami juga memberikan tausiyah-tausiyah

⁷⁵ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

singkat, disini kami ingin membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kami juga ingin membentuk karakter disiplin nya, melalui kegiatan yasinan bersama ini kami juga ingin mengajarkan siswa untuk saling mendo'akan, mengajarkan siswa bagaimana berakhlak yang baik, dan mengajarkan siswa akhlak dalam membaca Al-Qur'an".⁷⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Baiq Munawarah, dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan yasinan, biasanya guru yang memimpin jalannya kegiatan akan menyempatkan diri untuk memberikan tausiyah-tausiyah singkat kepada peserta didik supaya peserta didik lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan. Dan senada dikatan siswa kelas VI B Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

“Kami disini selalu membaca yasin bersama setiap hari jum'at sebelum belajar, selesai membaca yasin bapak dan ibu guru selalu menyemangati kami untuk senantiasa selalu membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Saskia Aprilia dapat disimpulkan bahwa tujuan guru SDN 1 Barejulat memberikan tausiyah-tausiyah singkat adalah untuk menyemangati peserta didiknya untuk lebih semangat dan giat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

⁷⁶ Baiq Munawarah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

⁷⁷ Saskia Aprilia, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 9 Februari 2023

“Setiap hari jum’at sebelum belajar kami selalu membaca yasin bersama, selesai membaca yasin bapak dan ibu guru kadang memberikan tausiyah-tausiyah singkat seperti keutamaan membaca Al-Qur’an agar kami selalu bersemangat dalam membaca Al-Qur’an.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur’an adalah salah satu bentuk tausiyah-tausiyah singkat yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat setiap hari jum’at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu peserta didik melaksanakan kegiatan yasinan bersama. Sebelum mulai kegiatan yasinan bersama peserta didik terlebih dahulu berkumpul ditempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, terlihat peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan yasinan bersama ini. Kegiatan yasinan bersama dipimpin langsung oleh guru agamanya. Setelah kegiatan yasinan bersama guru SDN 1 Barejulat memberikan tausiyah-tausiyah singkat kepada peserta didiknya. Dengan tujuan agar peserta lebih semangat untuk mengikuti kegiatan yasinan bersama dan agar peserta didik semangat untuk membaca Al-Qur’an baik di rumah maupun di

⁷⁸ Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 27 Februari 2023

sekolah. Untuk sarana dan prasarana kegiatan yasinan bersama sekolah sudah menyiapkan ruangan khusus kegiatan yasinan bersama dan juga sekolah sudah menyiapkan warles untuk pengeras suara pada saat kegiatan yasinan bersama.⁷⁹

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi di lapangan terlihat pada saat kegiatan yasinan bersama seluruh siswa sudah tertib berada di tempat khusus yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana kegiatan yasinan bersama terlihat pada gambar 2.4 berikut ini:⁸⁰



Gambar 2.4 Pelaksanaan kegiatan yasinan bersama

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan yasinan bersama di SDN 1 Barejulat dapat dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. tujuan kegiatan yasianan bersama di SDN 1 Barejulat adalah mengajarkan siswa

⁷⁹ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

⁸⁰ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 17 Fenruari 2023

untuk saling mendo'akan, dan mengajarkan siswa bagaimana akhlak yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama ini guru juga memberikan tausiyah-tausiya singkat dengan tujuan agar siswa lebih semangat serta lebih giat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an nya menjadi lebih baik dan benar.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian terkait kegiatan yasinan bersama yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat sebagai salah satu bentuk program sekolah dalam membangun karakter siswa.

Menurut Romli, tahlilan atau yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena didalamnya terdapat bacaan aya-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat tauhid, takbir, tahmid, sholawat yang diawali dengan membaca surah al-Fatihah dengan meniatkan

pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian dititip dengan Do'a.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru SDN 1 Barejulat terkait kegiatan yasinan bersama di SDN 1 Barejulat adalah salah bentuk program sekolah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter religius siswa.

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia.. religius berasal dari kata religion yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan prilakunya sehari-hari.

Dalam membentuk karakter religius siswa SDN 1 Barejulat adalah dengan pelaksanaan kegiatan yasinan bersama setiap hari

⁸¹ Sri Purwaningsih, Yasinan Dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah Pada Jamaah Yasin Dan Tahlil Masjid Sabili Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Punorogo, *Jurnal of Community Development and Disater Management*, Vol. 1 No. 2, Juli 2019. hlm. 92

jum'at. Karakter religius siswa terlihat dari bagaimana siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembacaan yasin karena dalam pembacaan yasin secara tidak langsung siswa sedang saling mendo'akan dan pembacaan yasin juga salah satu bentuk do'a yang dikhususkan untuk keluarnya baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup.

4. Khataman Al-Qur'an

Menurut Supian dalam bukunya Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis mengungkapkan bahwa "Khatam Al-Qur'an adalah menyelesaikan membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir, dan sering juga difahami sebagai titik akhir selesainya membaca Al-Qur'an".⁸²

Khataman al-Qur'an adalah salah satu bentuk program yang ada di SDN 1 Barejulat, dibentuknya program ini adalah salah satu upaya sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at bersamaan dengan kegiatan yasinanan bersama akan tetapi ditempat yang berbeda, karena dalam kegiatan khataman Al-Qur'an ini sudah memiliki tempat khusus.

Bapak Budi Harta, S,Pd. Menyatakan bahwa:

⁸² Abdullah Syafei, Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2. No. 2, 2020. hlm. 135

“Kami selalu melaksanakan kegiatan Khataman Al-Qr’an setiap hari jum’at bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama, khusus untuk kegiatan khataman Al-Qur’an ini kami hanya memilih 30 anak yang lancar dalam membaca Al-Qur’an, setiap anak akan membaca 1 juz Al-Qur’an. Melalui kegiatan khataman Al-Qur’an ini kami berharap dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur’an.”⁸³

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan khataman Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari jum’at sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dan peserta didik yang ikut kegiatan khataman Al-Qur’an ini berjumlah 30 orang. Dan senada dikatan Ibu Baiq Munawarah, S.Pdi menyatakan bahwa:

“Khotaman Al-Qur’an ini kami laksanakan setiap hari juma’at bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama tapi di tempat yang berbeda, Kami memilih siswa yang akan mengikuti kegiatan ini, kami hanya mengambil siswa yang memang lancar dalam membaca AL-Qur’an. Kegiatan khataman Al-Qur’an ini berjumlah 30 orang dan setiap orang akan membaca 1 juz Al-Qur’an. Disini kami ingin menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur’an”.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan Ibu Munawarah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan khtaman Al-Qur’an adalah untuk menanamkan ras cinta siswa kepada Al-Qur’an yang merupakan kitab suci agama nya. Dan senada dikatan siswa kelas VI B Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

⁸³ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

⁸⁴ Munawarah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

“setiap hari juma’at akan ada kegiatan khataman Al-Qur’an dan kegiatan yasinan bersama, yang mengikuti kegiatan khotaman Al-Qur’an memiliki tempat yang berbeda dengan yang ikut yasinan bersama.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Saskia Aprilia dapat disimpulkan bahwa kegiatan khataman Al-Qur’an dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama akan tetapi ditempat yang berbeda. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

“Kegiatan khtaman Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari jum’at bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama, kegiatan khataman Al-Qur’an memiliki tempat yang khusus, yang ikut kegiatan khataman Al-Qur’an juga sudah dipilih langsung oleh bapak dan ibu guru.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ikut kegiatan khataman Al-Qur’an adalah peserta didik yang sudah dipilih langsung oleh guru nya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kegiatan khataman Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari jum’at bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama akan tetapi kegiatan khataman Al-Qur’an memiliki tempat yang khusus. Terlihat siswa yang mengikuti kegiatan kahatam Al-Qur’an ini hanya berjumlah 30

⁸⁵ Saskia Aprilia, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 17 Februari 2023

⁸⁶ Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 27 Februari 2023

orang, adapun yang mengikuti kegiatan ini juga sudah dipilih langsung oleh guru agamanya. Siswa yang mengikuti kegiatan ini akan membaca 30 juz Al-Qur'an setiap siswa akan membaca 1 juz per orang yang sudah ditentukan oleh guru yang bertugas memimpin kegiatan ini. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan khataman Al-Qur'an berupa Al-Qur'an per juz dari juz 1 sampai 30 juz terpisah.⁸⁷

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi di lapangan terlihat pada saat kegiatan khataman Al-Qur'an siswa sedang berada di tempat khusus yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana kegiatan yasinan bersama, terlihat juga siswa sedang membaca Al-Qur'an terlihat pada gambar 2.5 dan 2.6 berikut ini:⁸⁸

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁷ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

⁸⁸ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 17 Februari 2023



Gambar 2.5 Pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan khataman Al-Qur'an di SDN 1 Barejulat dapat dilaksanakan setiap hari jum'at bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama akan tetapi memiliki tempat yang khusus. Yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan khataman Al-Qur'an di SDN 1 Barejulat adalah untuk meningkatkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an, karena mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci Agamanya. Melalui kegiatan khataman Al-Qur'an ini siswa akan merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk

menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian terkait kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat sebagai salah satu bentuk program sekolah dalam membangun karakter siswa.

Khatam menurut istilah tuntas dalam membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir, entah berapa lamanya, dengan disimak oleh guru, agar dapat keberkahan selain agar bacaannya teruji baik dan benar.

Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia. pedoman ini sebagai landasan hidup bagi umat manusia yang mengetahui, apabila mereka enggan menjadikan, niscaya kehidupan yang dijalankannya akan senantiasa terombang-ambing dan kelak akan menghantarkan pelakunya pada kesengsaraan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru SDN 1 Barejulat terkait kegiatan khataman Al-Qur'an di SDN 1 Barejulat adalah salah bentuk program sekolah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter religius siswa.

⁸⁹ Abdullah Syafei, Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2. No. 2, 2020. hlm. 131-135

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia.. religius berasal dari kata religion yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Salah satu bentuk program sekolah SDN 1 Barejulat dalam membentuk karakter religius siswa adalah kegiatan khataman Al-Qur'an. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Karakter religius siswa dibentuk dengan penghataman Al-Qur'an dari awal sampai akhir. Karakter religius yang dibentuk dalam kegiatan khataman Al-Qur'an ini adalah rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an yang merupakan kitab suci Agamanya.

5. Membaca ayat-ayat pendek

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang

diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Secara bahasa ayat dapat diartikan dalam banyak makna. Diantaranya adalah mukjizat, tanda atau alamat, pelajaran atau peringatan, suatu hal yang menakjubkan, kelompok atau kumpulan, dan bukti. Secara istilah ayat diartikan sebagai sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam suatu surat Al-Qur'an. sedangkan pengertian surah ditinjau dari sisi terminologi berarti sejumlah ayat Al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan kesudahan.⁹⁰

Membaca ayat-ayat pendek adalah salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan SDN 1 Barejulat, program ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar.

Bapak Budi Harta, S.Pd menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek ini kami laksanakan setiap hari kecuali hari jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan ini kami terapkan sebagai salah satu pembiasaan siswa setiap hari. Dengan kegiatan ini kami berharap dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. dan dengan kegiatan ini sekaligus dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an nya”.⁹¹

⁹⁰ Mutammimul Ula, Dkk, Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu, Jurnal TECHSI, Vol. 11, No. 1, 2019. hlm. 105

⁹¹ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Dan senada dikatan wali kelas III A Bapak Isnan A Putra, S.Pd menyatakan bahwa:

“Setiap hari sebelum kami laksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu kami selalu membiasakan anak-anak untuk senantiasa membaca ayat-ayat pendek. Tujuan kami untuk menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan sekaligus dengan kegiatan ini sedikit demi sedikit dapat memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an.”⁹²

Berdasarkan pernyataan Bapak Isnan A Putra dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek adalah untuk menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Dan senada dikatakan siswa kelas V A Dila Aprilia menyatakan bahwa:

“Setiap pagi bapak dan ibu guru selalu mengajak kami untuk membaca ayat-ayat pendek sebagai pembiasaan sebelum mulai belajar. Kami membaca ayat-ayat pendek mulai dari surah At-Takatsur sampai surah An-Nas.”⁹³

Berdasarkan pernyataan siswa kelas V A Dila Aprilia dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek adalah salah satu bentuk pembiasaan yang ada di SDN 1 Barejulat sebelum mulai belajar.

⁹² Isnan A Putra, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 27 Februari 2023

⁹³ Dila Aprilia, Siswa Kelas V A, *Wawancara*, 27 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di kelasnya masing-masing, peserta didik membaca ayat-ayat pendek mulai dari Surah At-Takatsur sampai Surah An-Nas. Kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek ini dipimpin langsung oleh wali kelasnya masing-masing.⁹⁴

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini terlihat pada saat kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlihat siswa berada di kelasnya masing-masing dan sedang membaca ayat-ayat pendek terlihat pada gambar 2.7 berikut ini:⁹⁵

Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁴ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

⁹⁵ SDN 1 Barejulat, *Dokumentasi*, 27 Februari 2023



Gambar 2.6 Pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek di SDN 1 Barejulat adalah salah satu pembiasaan siswa yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Adapun ayat-ayat pendek yang dibaca oleh siswa adalah surah At-Takatsur sampai surah An-Nas. Yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek di SDN 1 Barejulat adalah untuk meningkatkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. selain untuk meningkatkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an pembacaan ayat-ayat pendek ini juga bertujuan untuk memperbaiki kelancaran siswa dalam membacaan Al-Qur'an.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka

selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian terkait kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN 1 Barejulat sebagai salah satu bentuk program sekolah dalam membangun karakter siswa.

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan prantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru SDN 1 Barejulat terkait kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek di SDN 1 Barejulat adalah salah bentuk program sekolah yang dilaksanakan di masing-masing setiap hari sebelum belajar dalam rangka memperlancar bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mengajarkan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dimanapun tempatnya, dan mengembangkan karakter religius siswa.

⁹⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), hlm. 3

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia.. religius berasal dari kata religion yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Salah satu bentuk program sekolah SDN 1 Barejulat dalam membentuk karakter religius siswa adalah kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di masing-masing kelas. Karakter religius siswa dibentuk dengan pembacaan ayat-ayat pendek dari surah At-Takatsur sampai surah An-Nas. Karakter religius yang dibentuk dalam kegiatan ini adalah membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an dimanapun tempatnya, mengajarkan siswa untuk selalu berpedoman terhadap Al-Qur'an.

BAB III

KENDALA PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN SOLUSINYA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru SDN 1 Barejulat memiliki berbagai macam kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter dan beberapa macam solusi mengatasi kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Kendala pelaksanaan program sekolah di SDN 1 Barejulat dalam membina karakter siswa

Kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter merupakan hal yang wajar. Meskipun guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan program sekolah tetap saja pasti ada saja kendalanya. Kendala-kendala inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan program sekolah. Adapun kendala guru dalam melaksanakan program sekolah di SDN 1 Barejulat adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang disiplin

Menurut Jamaes Drever, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Sedangkan menurut Jhon Maccuarrie disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.⁹⁷

Siswa kurang disiplin adalah salah satu kendala pelaksanaan program sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat. Wali kelas V A Bapak Budi Harta, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Mendisiplinkan anak-anak yang kelas rendah adalah salah satu kendala kami disini terutama dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera, sebagian anak-anak ada yang masih sering bermain-main.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru SDN 1 Barejulat dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera adalah kedisiplinan anak-anak yang kelas rendah masih kurang seperti anak-anak yang

⁹⁷ Martina Embong, upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Suppa melalui layanan bimbingan, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10, No. 2, 2021. hlm 104

⁹⁸ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

sering bermain ditengah kegiatan upacara bendera. Dan senada dikatakan bapak Isnan A Putra, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala kami adalah anak-anak yang kedisiplinannya masih kurang dalam mengikuti kegiatan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera ini, kegiatan sudah dimulai masih saja ada anak-anak yang bermain-main, ngomong sendiri, saling cubit lah, terutama yang barisan paling belakang.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Isnan A Putra, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera adalah salah satu kendala yang sering dihadapi guru SDN 1 Barejulat. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

“Ketika kegiatan upacara bendera sudah mulai ada sebagian teman-teman yang masih sering bermain-main, terutama yang ada di barisan paling belakang, sibuk ngomong sendiri, saling lempar dengan batu-batu kecil terutama teman-teman yang cowok.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Saskia Aprilia, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera adalah peserta didik sering bermain-main terutama barisan yang paling belakang. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

⁹⁹ Isnan A Putra, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 27 Februari 2023

¹⁰⁰ Saskia Aprilia, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 17 Februari 2023

“Pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera, yang kelas 1, 2, dan 3 banyak yang bermain-main.”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal, dapat disimpulkan bahwa kelas 1, 2, dan 3 banyak yang bermain-main ketika pelaksanaan kegiatan upacara bendera.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pada saat kegiatan upacara bendera hari senin kedisiplinan peserta didik masih kurang seperti anak-anak yang kelas rendah masih sering bermain-main walau kegiatan upacara bendera sudah dimulai, siswa yang kelas 1 dan 2 kurang fokus dalam mengikuti kegiatan upacara bendera.¹⁰²

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan upacara bendera seperti anak-anak yang masih sering bermain-main saat kegiatan sudah dimulai, anak-anak sering ngomong sendiri saat kegiatan upacara bendera sudah berlangsung, dan siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan upacara bendera terutama yang kelas 1 dan 2.

¹⁰¹ Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas VI A, *Wawancara*, 27 Februari 2023.

¹⁰² SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 20 Februari 2023

Siswa kurang disiplin juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Pembina pramuka Ibu Srikandi Maryam, A.Ma menyatakan bahwa:

“Kami kesulitan dalam mendisiplinkan anak-anak untuk selalu mengikuti kegiatan, terutama kegiatan pramuka kebanyakan anak-anak tidak hadir dan males, karena mungkin kegiatan pramuka dilaksanakan siang hari jadinya anak-anak malas kadang ketiduran karena jam istirahatnya sehingga membuatnya tidak hadir. dan yang datang kegiatan pramuka juga kebanyakan dari perempuan, yang laki-laki hanya sedikit yang datang, laki-laki kebanyakan malasnya.”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan Ibu Srikandi Maryam selaku pembina pramuka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kesulitan pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adalah memberikan pembinaan pramuka kepada anak-anak diwaktu siang disebabkan karena diwaktu siang adalah tempat dimana anak-anak beristirahat sehingga kadang membuat anak-anak ketiduran dan malas untuk hadir mengikuti kegiatan. Dan senada dikatakan siswa kelas III A Annisa Shaista Nafisa menyatakan bahwa:

“Karena kegiatan pramuka diadakan siang hari jadinya hanya sedikit yang datang, ada yang ketiduran ada juga yang males, seperti kakak laki-laki saya kelas VI udah saya ajak ikut pramuka katanya males capek baru aja pulang

¹⁰³ Srikandi Maryam, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

sekolah pulang jum'atan. Terus yang ikut kegiatan pramuka kebanyakan perempuan saja.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan siswa kelas III A Annisaa Shaista Nafisa, dapat disimpulkan bahwa tidak hadirnya siswa mengikuti kegiatan pramuka dikarenakan kegiatan diadakan diwaktu siang hari yang merupakan waktu istirahatnya. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

“Karena kegiatan pramuka diadakan siang hari pada hari jum'at, jadinya kadang saya males ikut kegiatan pramuka, karena sepulang sekolah saya harus siap-siap mau pergi jum'atan, sepulang jum'atan saya capek terus kadang ketiduran”.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal, dapat disimpulkan bahwa siswa malas atau tidak hadir kegiatan pramuka dikarenakan kelelahan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka siswa kurang disiplin mengikuti kegiatan seperti anak-anak yang malas hadir mengikuti kegiatan pramuka. Dan yang hadir kegiatan pramuka kebanyakan dari perempuan yang laki-laki banyak yang tidak hadir.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Annisa Shaista Nafisa, Siswa Kelas III A, *Wawancara*, 17 Februari 2023

¹⁰⁵ Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 27 Februari 2023

¹⁰⁶ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang seperti partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan siswa dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan masih kurang. Kendala ini menjadi salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi.

2. Siswa belum lancar membaca Al-Qur'an

Menurut Ratna dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern.¹⁰⁷ Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan prantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Winarti, Dkk, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Mis Rumbio, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5. No. 2. 2021. hlm. 198

¹⁰⁸ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), hlm. 3

Adanya siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dengan akan menjadi problematika bagi guru dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Siswa belum lancar membaca Al-Qur'an adalah salah satu kendala pelaksanaan program sekolah. Guru PAI SDN 1 Barejulat Ibu Baiq Munawarah, S.Pdi menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala kami dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama adalah ada sebagian anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu Baiq Munawarah dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama adalah siswa SDN 1 Barejulat masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an. Dan senada diakatan Bapak Budi Harta, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama kendala kami cuma satu yaitu anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Mengingat siswa adalah anak-anak sekolah dasar yang perlu banyak bimbingan terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kami akan berusaha semaksimal mungkin supaya siswa SDN 1 Barejulat lancar membaca Al-Qur'an.”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 1 Barejulat masih perlu banyak

¹⁰⁹ Munawarah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

¹¹⁰ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

bimbingan dalam membaca Al-Qur'an. Dan senada dikatakan siwa kelas III Annisa Shaista Nafisa menyatakan bahwa:

“Kami masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, terutama kami yang masih kelas 3 kami masih kurang lancar membaca Al-Qur'an.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan siswa kelas III A Annisa Shaista Nafisa, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN 1 Barejulat terutama yang kelas rendah rata-rata tidak lancar membaca Al-Qur'an. Dan senada dikatakan siswa kelas V Dila Aprilia menyatakan bahwa:

“Sebagian dari kami kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, tapi kami akan berusaha untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, agar kami bisa membaca AL-Qur'an dengan lancar dan benar.”¹¹²

Berdasarkan pernyataan siswa kelas V A Dila Aprilia, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN 1 Barejulat banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an walaupun sudah kelas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pada saat pelaksanaan kegiatan yasin bersama ada anak-anak yang diam dalam pembacaan yasin dan ada anak-anak yang hanya mengikuti

¹¹¹ Annisa Shaista Nafisa, Siswa Kelas III A, *Wawancara*, 17 Februari 2023

¹¹² Dila Aprilia, Siswa Kelas V A, *Wawancara*, 27 Februari 2023

bacaan dari guru pembimbing kegiatan yasinan dikarenakan siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹¹³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru SDN 1 Barejulat dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama adalah kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi Mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci yang ber bahasa Arab sehingga banyak siswa yang tidak lancar bahkan tidak bisa membacanya. Dalam hal ini Siswa memerlukan banyak sekali bimbingan baik dari pihak sekolah maupun orang tua untuk selalu memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya.

3. Penyelesaian kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

Adanya kegiatan sekolah yang penyelesaian lama menjadi problematika bagi guru yang harus segera diatasi. Mengingat ada kegiatan setelah nya yang akan terganggu jika kegiatan dilaksanakan terlalu lama. Oleh karena itu guru atau pihak sekolah harus menyesuaikan waktu kegiatan mulai sampai selesai.

Menurut Forsyth, pengertian dari manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu terkendali sehingga terjamin

¹¹³ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktifitas. Dalam hal ini, diatur tentang bagaimana tatacara dalam pengelolaan dari waktu yang ada.¹¹⁴

Salah satu kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter adalah penyelesaian kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Guru PAI SDN 1 Barejulat Ibu Baiq Munawarah, S.Pdi menyatakan bahwa:

“Penyelasain kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan adalah salah satu kendala yang kami hadapi disisni terutama dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur’an yang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat mengganggu kegiatan setelahnya yaitu kegiatan belajar-mengajar”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu Baiq Munawarah, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru SDN 1 Barejulat dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur’an adalah penyelesaian kegiatan melebihi waktu yang telah ditentukan sehingga dapat mengganggu kegiatan setelahnya. Dan senada dikatakan Bpaka Budi Harta, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur’an, kesulitan kami adalah dalam menyelesaikan kegiatan sesuai

¹¹⁴ Melisa Syelviani, Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektifitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi), *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 6. N0. 1. Januari 2020. hlm. 24

¹¹⁵ Munawarah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

dengan waktu yang telah ditentukan, kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu supaya tidak mengganggu kegiatan setelahnya.”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa guru SDN 1 Barejulat akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah terkait penyelesaian kegiatan khataman Al-Qur’an yang melebihi waktu yang telah ditentukan. Dan senada dikatan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur’an selesai nya agak lama dari pada kegiatan yasinan bersama.”¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal dapat disimpulkan bahwa kegiatan khataman Al-Qur’an selesainya lebih lama dari pada kegiatan yasinan bersama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur’an selesainya lebih lama dari pada kegiatan yasinan bersama dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an ini bacaan Al-Qur’an nya masih kurang lancar sehingga membuat kegiatan ini begitu lama.¹¹⁸

¹¹⁶ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

¹¹⁷ Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas IV B, *wawancara*, 27 Februari 2023

¹¹⁸ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kesulitan guru SDN 1 Barejulat dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an adalah penyelesaian kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Penyelesaian kegiatan khataman Al-Qur'an yang lama dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan setelahnya. Penyelesaian kegiatan yang begitu lama disebabkan karena kurang lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah di SDN 1 Barejulat

Menerapkan pendidikan karakter melalui program sekolah guru SDN 1 Barejulat tentu mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya selain memiliki kendala guru SDN 1 Barejulat memiliki solusi dalam mengatasinya adapun solusi yang dilakukan guru SDN 1 Barejulat dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kontrol pada saat kegiatan

Controlling atau pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang lainnya. Secara

definitif, controlling dalam bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian.¹¹⁹

Dalam mengatasi kendala terkait siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan terutama kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan SDN 1 Barejulat adalah dengan melakukan kontrol pada saat kegiatan. Kontrol disini ialah melakukan pengawasan langsung yang dilakukan oleh guru dalam menertibkan pelaksanaan kegiatan supaya bisa berjalan dengan lancar. Wali kelas V A Bapak Budi Harta, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Upaya kami dalam mengatasi kendala, terkait siswa yang bermain-main pada saat kegiatan upacara bendera, terutama yang kelas rendah, kami menghimbau kepada setiap guru wali kelas untuk senantiasa selalu mengontrol peserta didiknya agar tidak lagi bermain”.¹²⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah terkait siswa yang kurang disiplin seperti siswa yang bermain waktu kegiatan sedang berlangsung seperti pada saat kegiatan upacara bendera adalah dengan menghimbau kepada wali kelas masing-masing untuk mengontrol peserta didiknya. Dan senada dikatakan Bapak Isnan A Putra, S.Pd. menyatakan bahwa:

¹¹⁹ Endah Tri Wisudaningsih, *Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Jurnal Humanistika, Vol. 4, No. 2, 2018. hlm 39-40

¹²⁰ Budi Harta, S.Pd. *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

“Upaya kami mengatasi anak-anak yang suka bermain-main dan berbicara sendiri terutama pada saat kegiatan upacara bendera sudah dimulai, kami selalu menghimbau kepada bapak dan ibu guru untuk selalu mengontrol serta mengawasi anak-anak agar kegiatan upacara bendera bisa berjalan dengan lancar.”¹²¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Isnan A Putra, dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan upacara bendera sudah dimulai bapak dan ibu guru SDN 1 Barejulat akan senantiasa mengontrol dan mengawasi peserta didiknya di belakang agar tidak lagi bermain-main serta langsung menegur peserta didiknya yang ketahuan bermain. Dan senanda dikatakan siswa kelas VI B Naqib Humam Istiqlal menyatakan bahwa:

“Pada saat kegiatan upacara bendera sudah dimulai bapak dan ibu guru akan selalu mengawasi kami dibelakang.”¹²²

Berdasarkan pernyataan siswa VI B Naqib Humam Istiqlal dapat disimpulkan bahwa setiap guru SDN 1 Barejulat selalu mengontrol siswa nya dari belakang dengan tujuan agar siswa fokus mengikuti kegiatan upacara bendera dan tidak bermain-main waktu kegiatan sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap wali kelas akan

¹²¹ Isnan A Putra, S.Pd. *Wawancara*, SDN 1 Barejulat 27 Februari 2023

¹²² Naqib Humam Istiqlal, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 27 Februari 2023

mengontrol peserta didik nya dari belakang supaya tidak ada lagi yang bermain-main dan peserta didik yang bermain-main atau ngomong sendiri saat kegiatan upacara bendera sedang berlangsung akan ditegur secara langsung oleh wali kelasnya, teguran guru kepada siswa nya bisa berupa pemindahan tempat baris nya akan tidak lagi bermain atau ngomong dengan teman di sebelahnya.¹²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa salah satu cara guru mengatasi siswa yang sering bermain dan ngomong sendiri pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera adalah dengan selalu mengontrol peserta didik nya di belakang. Dengan adanya kontrol oleh wali kelas dibelakang akan membuat peserta didik tidak akan berani untuk bermain-main apalagi ngomong sendiri. Guru juga tidak segan-segan menegur siswa yang bermain atau berbicara pada waktu kegiatan.

2. Mengingatkan anak-anak melalui wali kelas

Menurut Soetjipto, wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya. Ini berarti bahwa seseorang wali kelas harus memimpin kelasnya yang tidak hanya terbatas dalam

¹²³ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 27 Februari 2023

kelas tetapi juga di luar dalam kelas. Kegiatan dalam kelas menyangkut personal anak didik.¹²⁴

Dalam mengatasi kendala siswa yang jarang hadir mengikuti program sekolah seperti kegiatan pramuka di SDN 1 Barejulat adalah dengan Mengingatkan anak-anak melalui wali kelas, karena mengingat bahwa wali kelas adalah guru yang paling dekat dengan siswanya karena kedekatannya dengan siswa-siswanya arahan yang diberikanya pun akan mudah didengar dan dipatuhi. Ibu Srikandi Maryam, A.Ma mengatakan bahwa:

“Upaya kita dalam mengatasi masalah siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adalah dengan kita tekankan kepada wali kelas nya supaya selalu mengingatkan peserta didik nya bahwa nanti siang ada kegiatan pramuka. mengingatkan anak-anak melalui wali kelas ini adalah supaya anak-anak tidak lupa bahwa nanti siang akan ada kegiatan pramuka, mengingat juga wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab di kelas nya masing-masing. Sehingga kami pembina pramuka berinisiatif untuk mengingatkan anak-anak melalui wali kelas nya mengenai kegiatan pramuka yang akan dilakukan pada siang hari. Jadinya nanti anak-anak tidak akan lupa”¹²⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu Srikandi Maryam selaku pembina pramuka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya pembina pramuka mengatasi masalah siswa yang tidak hadir karena

¹²⁴ Elvira Petriani, Azwar Ananda, Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Binaan Prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang, Jurnal of Civic Education, Vol 1, No. 3. 2018. hlm 290

¹²⁵ Srikandi, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

lupa dengan adanya kegiatan pramuka pada siang hari adalah dengan menemukannya wali kelasnya untuk selalu mengingatkan anak-anak terkait adanya kegiatan pramuka sepulang sekolah. Dan senada dikatakan wali kelas V A Bapak Budi Harta, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Khusus untuk hari jum’at kami selaku wali kelas akan senantiasa mengingatkan anak-anak untuk selalu hadir mengikuti kegiatan pramukan yang dilaksanakan siang hari. Tujuan kami ialah supaya peserta didik tidak lupa akan adanya kegiatan pramuka nanti siang.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan Bapak Budi Harta, dapat disimpulkan bahwa khusus untuk hari jum’at seluruh wali kelas senantiasa selalu mengingatkan peserta didik tentang adanya kegiatan pramuka sepulang sekolah dan wali kelas juga memberikan sedikit motivasi kepada peserta didiknya agar semangat mengikuti seluruh kegiatan. Dan senada dikatakan siswa kelas III A Annisa Shaista Nafisa menyatakan bahwa:

“Bapak dan ibu guru senantiasa selalu mengingatkan kami tentang adanya kegiatan pramuka nanti siang, bapak dan ibu guru juga mengingatkan kami untuk selalu hadir dalam kegiatan apapun yang diadakan oleh sekolah.”¹²⁷

Berdasarkan pernyataan siswa kelas III A Annisa Shaista Nafisa dapat disimpulkan bahwa sebelum pulang sekolah setiap

¹²⁶ Budi Harta, *Wawancara*, SDN 1 Barejulut, 27 Februari 2023

¹²⁷ Annisa Shaista Nafisa, Siswa Kelas III A, *Wawancara*, 17 Februari 2023

wali kelas akan senantiasa selalu mengingatkan peserta didik nya tentang adanya kegiatan pramuka nanti siang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat khusus dihari jum'at sebelum pulang sekolah wali kelas masing-masing akan senantiasa selalu mengingatkan peserta didik nya untuk mengikuti kegiatan pramuka di waktu siang.¹²⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa salah satu cara guru SDN 1 Barejulat mengatasi masalah terkait siswa yang yang jarang hadir kegiatan pramuka karena malas, kelelahan atau lupa adalah dengan menekankan wali kelasnya untuk selalu mengingatkan peserta didik nya untuk senantiasa selalu hadir mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan oleh pihak sekolah di waktu siang hari sepulang sekolah atau jum'at. Mengingatkan peserta didik melalalui wali kelas terkait akan adanya kegiatan pramuka adalah salah satu cara yang efektif untuk meminimalisir peserta didik lupa akan adanya kegiatan pramuka di waktu siang.

3. Menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan prantara

¹²⁸ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹²⁹

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 28, bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap Warga Negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu rumah juga merupakan kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan, dan penghidupan, serta sebagai pencerminan diri pribadi dalam upaya peningkatan taraf hidup, serta pembentukan watak, karakter dan kepribadian bangsa.¹³⁰

Menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dirumahnya adalah salah satu cara guru SDN 1 Barejulat dalam mengatasi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Guru PAI SDN 1 Barejulat Ibu Baiq Munawarah, S.Pdi. mengatakan bahwa:

“Upaya kami dalam mengatasi kendala anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, karena disini belum ada program khusus kegiatan baca tulis Al-Qur'an, jadinya kami hanya bisa mengingatkan anak-anak untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah agar bacaan Al-Qur'an nya

¹²⁹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), hlm. 3

¹³⁰ Gunawan Adhi Prayitno, Dkk, Evaluasi Sebaran Kawasan Perumahan Berdasarkan Pola Ruang Di Kota Palu, *Jurnal Spasial*, Vol. 6, No. 2, 2019. hlm 321

lancar, kami juga melakukan pembiasaan pembacaan ayat-ayat pendek setiap hari yang diharapkan dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an anak-anak".¹³¹

Berdasarkan pernyataan Ibu Baiq Munawarah, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an adalah dengan menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah nya, karena mengingat program baca tulis Al-Qur'an belum ada di SDN 1 Barejulut. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

“Bapak dan ibu guru yang memimpin kegiatan yasin bersama biasanya selalu mengingatkan kami untuk lebih giat lagi membaca Al-Qur'an di rumah.”¹³²

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Saskia Aprilia, dapat disimpulkan bahwa selesai kegiatan yasinan bersama guru SDN 1 Barejulut akan senantiasa selalu mengingatkan peserta didik nya untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah nya dengan tujuan agar siswa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat selesai pelaksanaan kegiatan yasinan bersama bapak dan ibu guru yang memimpin jalannya kegiatan yasinan bersama selalu mengingatkan

¹³¹ Munawarah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulut, 9 Februari 2023

¹³² Saskia Aprilia, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 17 Februari 2023

anak-anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an di rumah nya agar bacaan Al-Qur'an nya tambah lancar.¹³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi masalah terkait siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an adalah dengan menekankan peserta didik untuk senantiasa selalu membaca Al-Qur'an di rumah nya dengan tujuan agar peserta didik lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an.

4. Memilih atau melakukan tes kelancaran siswa membaca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an guru mengalami kendala penyelesaian kegiatan yang lama. Dalam hal ini guru akhirnya memutuskan bahwa yang akan ikut kegiatan khtaman Al-Qur'an adalah anak-anak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an cara guru mencari anak-anak yang lancar membacara Al-Qur'an adalah dengan melakukan tes atau seleksi.

Anastasi, mengemukakan bahwa esensi dari tes merupakan penentuan obyektif dan distandardisasikan terhadap tingkah laku.¹³⁴ Memilih atau melakukan tes kelancaran siswa membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara guru SDN 1 Barejulat dalam mengatasi kendala terkait penyelesaian kegiatan yang tidak sesuai

¹³³ SDN 1 Barejulat, *Observasi*, 17 Februari 2023

¹³⁴ Nur'aeni, *Tes Psikologi "Tes Intelligensi Dan Tes Bakat"*, (Purwokerto: Universitas Muammadiyah (UM) Purwokerto Press, 2012). Hlm 2

dengan waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an. Guru PAI SDN 1 Barejulat Ibu Baiq Munawarah, S.Pdi. mengatakan bahwa:

“Upaya kami dalam mengatasi kendala yang dihadapi terkait penyelesaian kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kegiatan khataman Al-Qur'an adalah dengan kami memilih siswa dari setiap kelas yang memang bacaan Al-Qur'an nya sudah lancar”.¹³⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu Baiq Munawarah, dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengatasi kendala terkait penyelesaian kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah tentukan dalam pelaksanaan kegiatan khtaman Al-Qur'an adalah dengan memilih siswa yang lancar membaca Al-Qur'an untuk ikut kegiatan khataman Al-Qur'an. Dan senada dikatakan siswa kelas VI B Saskia Aprilia menyatakan bahwa:

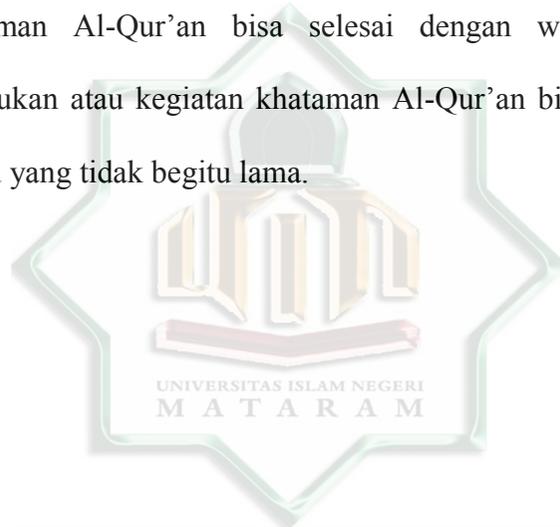
“Teman-teman yang ikut kegiatan khataman Al-Qur'an adalah teman-teman yang lancar membaca Al-Qur'an dan sudah dipilih langsung oleh bapak dan ibu guru.”¹³⁶

Berdasarkan pernyataan siswa kelas VI B Saskia Shaista Nafisa dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti kegatan khataman Al-Qur'an adalah peserta didik yang sudah dipilih langsung oleh pihak sekolah melalui tes kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

¹³⁵ Munawarah, *Wawancara*, SDN 1 Barejulat, 9 Februari 2023

¹³⁶ Saskia Apprilia, Siswa Kelas VI B, *Wawancara*, 17 Februari 2023

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi masalah terkait penyelesaian kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah pada pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an adalah dengan memilih siswa yang lancar membaca Al-Qur'an. dengan adanya pemilihan siswa yang lancar membaca Al-Qur'an setidaknya bisa membuat kegiatan khataman Al-Qur'an bisa selesai dengan waktu yang telah ditentukan atau kegiatan khataman Al-Qur'an bisa selesai dengan waktu yang tidak begitu lama.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah yaitu: (a) Upacara Bendera, (b) Pramuka, (c) Yasinan Bersama, (d) Khataman Al-Qur’an, (e) Pembacaan Ayat-ayat Pendek
2. Kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter dan solusinya di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah yaitu:
 - a. kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat adalah: (1) Kedisiplinan siswa, (2) Siswa belum lancar membaca Al-Qur’an, (3) Penyelesaian kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
 - b. Solusi mengatasi kendala pelaksanaan program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di

SDN 1 Barejulat adalah: (1) Melakukan kontrol pada saat kegiatan, (2) Mengingatkan anak-anak melalui guru kelas, (3) Menekankan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dirumahnya, (4) Memilih atau melakukan tes kelancaran siswa membaca Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah, peneliti menawarkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatian terhadap program-program yang dilakukan di sekolah khususnya dalam mengembangkan karakter peserta didik.
2. Kepada guru diharapkan bisa bekerja sama untuk membantu proses pelaksanaan program-program sekolah dengan ikut serta memperhatikan program-program yang ada disekolah khususnya program sekolah yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.
3. Kepada siswa untuk belajar lebih giat, serta tetap mengikuti program-program yang ada disekolah.
4. Kepada peneliti, dari hasil penelitian ini, peneliti akan jadikan sebagai bahan pelajaran dalam mengembangkan karakter siswa menjadi manusia yang lebih baik tidak hanya dilakukan melalui

kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dapat dilakukan melalui berbagai macam program.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*: Vol 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Abdullah Syafei, Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2. No. 2, 2020.
- Abu Ahmadi, 1992, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afdal dan Heri Widodo, Analisis Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019, *Jurnal Pedas Mahakam*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019.
- Afifah Khoirun, Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo, *Jurnal Hanata Widya* Vol. 8 No. 2 Tahun 2019.
- Ahmad Luthfi Nasiruddin, 2020, "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jum'at Sedekah di Sekolah Dasar Negeri kepatihan 01 Jember*" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Alif M. Kawung, Dkk, Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Warga Penerima Manfaat Di Kelurahan Mahakeretbarat dan Kelurahan Mahakeret Timur Kecamatan Wenang Kota Manado, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol 4, No 4, 2020.
- Alma Lifa Dewi Nurany, Dkk, Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 25, Nomor 2, Agustus 2021.

- Apriadi Marki Kusuma, Dkk, 2017, Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA *Jurnal Pendidikan Pembelajaran* vol 6, Nomor. hlm 10.
- Arif Purnomo, Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pada Forum Guru Ambarawa, *Jurnal Panjar*, Vol 1, No 2, 2019.
- Arwil dayanto, Dkk, 2018, *Analisi Kebijakan Pendidikan, Kajian Teoretis, eksploratif, dan Aplikatif*, Bandung: CV Cendekia Press.
- Dakir, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah”*, Yogyakarta: K-Media.
- Dian Cita Sari, Dkk, 2020, *Manajemen Pemerintahan*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Didit Nantara, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Eka Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara TahunAjaran 2014/2015, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1. 2016.
- Elvira Petriani, Azwar Ananda, Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Binaan Prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang, *Jurnal of Civic Education*, Vol 1, No. 3. 2018.
- Endah Tri Wisudaningsih, Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits, *Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, 2018.

- Fadilah, Rabi'ah, Dkk, 2021, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: Agrapana Media.
- Gunawan Adhi Prayitno, Dkk, Evaluasi Sebaran Kawasan Perumahan Berdasarkan Pola Ruang Di Kota Palu, *Jurnal Spasial*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Hardiani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Putaka Ilmu.
- Hayat, Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22, No. 2, 20014.
- Hudiono, 2011. *Membangun Karakter Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Intik Salminati, Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017.
- Kosasih Ali Abu Bakar, Dkk, Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalisme Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Jayapura Papua, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol 7, No 1, 2018.
- Kumba Digdowiseiso, 2017, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- M. Slamet Yahya, 2017, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Marlina Naibaho, Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial, *Jurnal Simbolika*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2016.
- Martina Embong, upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Suppa melalui layanan bimbingan, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10, No. 2, 2021.

- Melisa Syelviani, Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektifitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi), *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 6. No. 1. Januari 2020.
- Muhaimin, Dkk, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sdn 42 Ampenan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2021.
- Muhammad Amin Cakrawijaya, Dkk, Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Wonokerto, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25, Nomor 2, Agustus 2014.
- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, 2016, *Studi Al-Qur'an*, Riau: Asa Riau.
- Munir Yusuf, 2018, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Mutammimul Ula, Dkk, Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu, *Jurnal TECHSI*, Vol. 11, No. 1, 2019
- Nabiela Fitria, 2021, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang".
- Ni Putu Suwardani, 2020, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter "Dalam Merajut Harapan Bangsa", Bali: UNHI Press.
- Nur'aeni, 2012, *Tes Psikologi "Tes Inteligensi Dan Tes Bakat"*, (Purwokerto: Universitas Muammadiyah UM) Purwokerto Press.

- Pepen Supendi, Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Almufida* Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016.
- Rabiyatun Adawiyah, 2020, “Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019/2020.
- Rahmat Hidayat, 2019, Abdullah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Said Hamid Hasan, Dkk, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sandu Siyato dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarjono Soekanto, 2000, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Siti Nazhatul Ukhra dan Zulhafnani, Konsep persatuan dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Dengan Panca Sila Ketiga, *Journal Of Qur’anic Studies*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Sri Purwaningsih, Yasinan Dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah Pada Jamaah Yasin Dan Tahlil Masjid Sabili Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Punorogo, *Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol. 1 No. 2, Juli 2019.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Uhar Suharsaputra, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Usman el-Qurtuby, 2019, *Al-qur'an Hafalan*, Bandung: Cordoba.

Winarti, Dkk, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Mis Rumbio, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5. No. 2. 2021.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2023 – Selasa, 28 Februari 2023

Waktu :

1. Mengamati keadaan dilingkungan SDN 1 Barejulat.
2. Mengamati bentuk program sekolah SDN 1 Barejulat
3. Mengamati proses pelaksanaan program sekolah SDN 1 Barejulat
4. Mengamati sarana dan prasarana pendukung program sekolah SDN 1 Barejulat

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

NARASI OBSERVASI

- **Hari Ke-1 : Rabu, 1 Februari 2023**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 1 Februari 2023. Peneliti berangkat ke sekolah pukul 08,00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 10 menit. Lokasi penelitian tersebut berada di Dusun Bat Rurung, Desa Barejulat, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 08,10 WITA. Kegiatan pertama peneliti adalah mengantarkan surat izin untuk meneliti di SDN 1 Barejulat kepada kepala Sekolah bapak Drs. H. Nursin. Karena kepala Sekolah SDN 1 Barejulat tidak ada peneliti menyerahkan surat izin untuk meneliti kepada bapak Budi Harta, S.Pd. guru wali kelas V. Kemudian melakukan wawancara kepada bapak Budi Harta, S.Pd. tentang sejarah berdirinya SDN 1 Barejulat, mengamati visi dan misi dan tujuan SDN 1 Barejulat.

- **Hari Ke-2 : Selasa, 7 Februari 2023**

Pada hari ke dua, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09,00 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang kantor dan kebetulan bertemu dengan Ahmad Zainuri, A.ma. selaku Operator Sekolah, lalu dari sana saya meminta tolong untuk membantu mengumpulkan data. Kemudian peneliti mengamati sarana dan

prasarana yang ada di SDN 1 Barejulat dan mendapatkan data tentang keadaan guru dan pegawai SDN 1 Barejulat, keadaan peserta didik SDN 1 Barejulat serta data struktur Organisasi SDN 1 Barejulat.

- **Hari Ke-3 : Kamis, 9 Februari 2023**

Pada hari ke tiga, peneliti berangkat ke sekolah pukul 09,00 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang kantor dan kebetulan bertemu dengan guru wali kelas V bapak Budi Harta, S.Pd. kemudian peneliti melakukan wawancara terkait apa saja bentuk program sekolah SDN 1 Barejulat dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter, apa saja kendala guru dalam pelaksanaan program sekolah, dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam pelaksanaan program sekolah. Setelah selesai wawancara dengan bapak Budi Harta, peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Bq Munawarah, S.Pd, selaku guru PAI SDN 1 Barejulat, terkait apa saja kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kegiatan, dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah selesai wawancara dengan ibu Bq Munawarah. Peneliti melanjutkan wawancara dengan pembina pramuka ibu Srikandi Maryam, S.Pd. terkait apa saja kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kegiatan, dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan.

Setelah selesai mewawancarai ibu Srikandi Maryam, tidak lupa pula peneliti mewawancarai siswa untuk memperoleh data. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, Alhamdulillah wawancara berjalan dengan lancar.

- **Hari Ke-3 : Jum'at, 17 Februari 2023**

Pada hari ke tiga, peneliti berangkat ke sekolah pukul 07,20 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ketempat kegiatan yasin bersama dan khataman Al-Qur'an dilaksanakan disana peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan, peneliti juga mengikuti kegiatan membaca yasin bersama bersamama dengan guru-guru yang sudah datang terlebih dahulu. Setelah selesai membaca yasin kemudian peneliti menuju tempat kegiatan khataman Al-Qur'an dilakukan, peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan khataman Al-Qur'an. Setelah kegiatan selesai. Pada hari ke tiga, peneliti juga melakukan penelitian pada siang hari untuk mengamati proses kegiatan pramuka, peneliti berangkat ke sekolah pukul 14,00 WITA, sampai di sekolah peneliti langsung ketempat kegiatan pramuka dilaksanakan disana peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan pramuka.

- **Hari Ke-4 : Senin, 27 Februari 2023**

Pada hari ke empat, peneliti berangkat ke sekolah pukul 07,15 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung mengikuti kegiatan upacara bendera sekaligus mengamati proses berjalannya kegiatan upacara bendera. Setelah selesai kegiatan upacara bendera peneliti langsung menuju ke salah satu kelas dan mengamati proses berjalannya kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- **Hari Ke-5 : 1 Maret 2023**

Pada hari ke lima, yaitu hari terakhir dari seluruh kegiatan penelitian, peneliti menuju ke sekolah pukul 09.00 WITA. Kegiatan penelitian di hari terakhir hanya memfokuskan pada pengambilan dokumentasi berupa foto pada data-data terkait seperti sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Program Sekolah Dalam Merspon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah

1.1. Guru

1. 1. 1 Apa saja bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter?
1. 1. 2 Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan?
1. 1. 3 Apakah pelaksanaan kegiatan memiliki jadwal khusus?
1. 1. 4 Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program sekolah?
1. 1. 5 Apakah kendalanya datang dari siswa saja?
1. 1. 6 Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi?

1.2. Guru (Kegiatan Upacara Bendera)

- 1.2. 1 Apakah ada persiapan khusus untuk yang akan menjadi petugas upacara bendera?
- 1.2. 2 Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera?
- 1.2. 3 Apakah ada kendala pelaksanaan kegiatan upacara bendera?

1.2. 4 Apa saja bentuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?

1.2. 5 Apakah kendalanya datang dari siswa saja?

1.2. 6 bagaimana upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan upacara bendera?

1.3. Guru (Kegiatan Pramuka)

1.3. 1 Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan?

1.3. 2 Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang bapak terapkan?

1.3. 3 Apa saja bentuk sarana yang mendukung kegiatan pramuka?

1.3. 4 Adakah perbedaan perilaku antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak aktif kegiatan pramuka?

1.3. 5 Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?

1.3. 6 Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?

1.3. 7 Bagaimana upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan pramuka?

1.4. Guru (Kegiatan Yasinan Bersama)

1.4. 1 Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yasinan bersama dilakukan?

- 1.4. 2 Apa saja bentuk sarana yang mendukung kegiatan yasinan bersama?
- 1.4. 3 Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?
- 1.4. 4 Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?
- 1.4. 5 Apa saja bentuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?
- 1.4. 6 Apakah kendalanya datang dari siswa saja?
- 1.4. 7 Bagaimana upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?

1.5. Guru (Kegiatan Khataman Al-Qur'an)

- 1.5. 1 Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an dilakukan?
- 1.5. 2 Apa saja bentuk sarana yang mendukung kegiatan khataman Al-Qur'an?
- 1.5. 3 karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?
- 1.5. 4 Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?

1.5. 5 Apa saja bentuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?

1.5. 6 Apakah kendalanya datang dari siswa saja?

1.5. 7 Bagaimana upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?

1.6. Guru (Pembacaan Ayat-Ayat Pendek)

1.6. 1 Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?

1.6. 2 Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?

1.6. 3 Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan khataman pembacaan ayat-ayat pendek?

1.6. 4 Apa saja bentuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?

1.6. 5 Apakah kendalanya datang dari siswa saja?

1.6. 6 Bagaimana upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?

1.7. Siswa

1.7. 1 Apa saja bentuk program sekolah yang ada di SDN 1 Barejulat?

- 1.7. 2 Apakah kamu senang dengan kegiatan yang ada di SDN 1 Barejulat?
- 1.7. 3 Setelah mengikuti kegiatan sekolah apakah ada perubahan karakter ke arah yang lebih baik?
- 1.7. 4 Bagaimana pendapat kamu tentang usaha guru menerapkan kegiatan sekolah?

Lampiran IV

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter Di SDN 1 Barejulat Lombok Tengah

A. Bapak Budi Harta, S.Pd. (Wali Kelas V A SDN 1 Barejulat)

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter?	Disini ada beberapa bentuk program yang sedang kami laksanakan semaksimal mungkin dalam rangka membina karakter siswa, bentuk program sekolah yang sedang kami laksanakan ada kegiatan upacara bendera, pramuka, yasinan bersama, khataman AL-Qur'an, pembacaan ayat-ayat pendek.
2	Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan kegiatan?	Tentu ada, kami sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tapi tidak semaksimal mungkin.
3	Apakah pelaksanaan setiap kegiatan memiliki jadwal khusus?	Setiap kegiatan sudah kami tentukan waktunya, minsalkan kegiatan yasinan bersama dan khataman Al-Qur'an kami terapkan setiap hari jum'at pagi sebelum mulai kegiatan belajar-mengajar, terus untuk kegiatan pramuka kami lakukan setiap jum'at siang, kemudian kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek kami lakukan setiap hari sebelum mulai kegiatan belajar-mengajar kecuali hari jum'at, dan untuk kegiatan upacara bendera sudah jelas dilaksanakan setiap hari senin kan.
4	Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program sekolah?	ada, setiap program pasti ada saja kendala nya salah satunya adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap program merupakan kendala terbesar yang kami hadapi disini, mengingat anak-anak adalah

		siswa sekolah dasar yang masih sangat perlu untuk dibimbing dalam banyak hal.
5	Apakah kendalanya datang dari siswa saja?	Ya, kendalanya dari siswa saja
6	Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah?	Tentu kami jug akan berupaya semaksimal mungkin dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan

B. Isnan A Putra, S.Pd. (Wali Kelas III A SDN 1 Barejulat)

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada persiapan khusus untuk yang menjadi petugas upacara bendera?	Ada, untuk yang akan menjadi petugas upacara bendera akan kami persiapan terlebih dahulu, kemudian akan kami beri latihan pada hari sabtu, dan yang bertanggung jawab melatih petugas upacara bendera adalah guru olah raga.
2	Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera?	Salah satu sikap yang ingin kami tanamkan melalui kegiatan upacara bendera ini adalah rasa nasionalisme dan rasa persatuannya, agar siswa bisa saling menghargai satu sama lain.
3	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera?	Ya ada.
4	Apa saja bentuk kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera?	Kendala kami adalah siswa yang masih kurang disiplin seperti siswa yang masih suka bermain-main waktu kegiatan sudah dimulai, siswa yang saling cubit dengan temannya, dan siswa yang ngomong sendiri.
5	Apakah kendalanya datang dari siswa saja?	Kendala yang kami hadapi disini datang dari siswa saja
6	Bagaiman upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan upacara bendera?	Adapun upaya kami mengatasi kendala adalah dengan menghimbau kepada wali kelas nya untuk mengontrol peserta didik nya dengan selalu memperhatikan nya

		dibarisan belakang, dan menegur langsung anak-anak yang bermain-main ketika kegiatan sedang berlangsung
7	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?	Kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek ini kami terapkan setiap hari kecuali hari jum'at, sebelum mulai kegiatan belajar-mengajar terlebih dahulu anak-anak membaca ayat-ayat pendek dari Surah At-Takatsur sampai Surah An-Nas. Untuk anak-anak kelas (123) dari Surah Al-Ikhlash sampai Surah An-Nas.
8	Karakter apa yang ditanamkan melalui kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?	Untuk karakter yang ingin kami tanamkan melalui kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an karena ini merupakan pembiasaan siswa setiap pagi.
9	Apakah ada kendala pelaksanaan kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek?	Sejauh ini untuk kegiatan pembacaan ayat-ayat pendek ini tidak ada kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaannya.

C. Ibu Srikandi Maryam, A.Ma. (Guru Pembina Pramuka)

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pramuka?	Anak-anak kami kumpulkan di lapangan, kemudian melakukan baris berbaris, kemudian melakukan acara pembukanaan setelah acara pembukanaan kita langsung ke materi minsalkan materi kita minggu ini membuat kerajinan tangan seperti ingke maka kita akan mengajarkan anak-anak bagaimana cara membuat ingke. Kemudian untuk selanjutnya setelah anak-anak bisa membuat ingke, kemudian kita akan mengadakan upacara penutupan untuk menutup kegiatan pada latihan tersebut.
2	Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang Ibu terapkan?	Adapun bentuk kegiatan pramuka yang kami terapkan disini adalah Latihan Baris Berbaris (LKBB), Smaphore. Kadang kami juga mengajarkan anak-

		anak untuk membuat kerajinan tangan.
3	Apa saja bentuk sarana yang mendukung kegiatan pramuka?	Sarana yang mendukung kegiatan pramuka berupa tongkat, bendera smapur, kalok untuk kerajinan tangan tergantung apa yang akan kita buat kayak minggu kemarin kita mengajarkan anak-anak membuat ingke, bahan-bahannya kita suruh anak-anak untuk membawanya dari rumah.
4	Adakah perubahan perilaku siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka?	Iya ada, minsalkan pada kegiatan upacara bendera siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka biasanya dalam hal baris berbaris, ketertibannya, kedisiplinannya lebih terlihat.
5	Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?	Melalui kegiatan pramuka kami ingin menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa persatuan pada diri siswa.
6	Apakah ada kendala pelaksanaan kegiatan pramuka?	Ada.
7	Apa saja bentuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?	Adapun kendala yang kami hadapi adalah siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan pramuka contohnya siswa yang jarang hadir kegiatan pramuka karena malas dan siswa yang tidak hadir karena lupa.
8	Apakah kendalanya dari siswa saja?	Kadang dari siswa kadang dari pembina pramuka yang telat hadir.
9	Bagaimana upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan pramuka?	Upaya kami mengatasi kendala siswa yang tidak hadir pelaksanaan kegiatan pramuka, salah satunya adalah dengan selalu menekankan kepada wali kelasnya masing-masing untuk senantiasa mengingatkan peserta didiknya terkait kegiatan pramuka yang akan dilaksanakan pada siang hari, karena dengan cara inilah siswa yang tidak

		hadir karena lupa akan adanya kegiatan pramuka nanti siang akan mengingatnya dan pasti akan mempersiapkan diri untuk hadir kegiatan pramuka.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Baiq Munawarah, S.Pd. (Guru PAI SDN 1 Barejulat)

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?	Seluruh siswa dari kelas I-VI kami kumpulkan ditempat yang sudah disediakan khusus untuk melakukan kegiatan yasinan bersama, sebelum kegiatan dimulai kami membagikan buku yasin kepada anak-anak yang kelas V dan VI, kemudiang yang akan memimpin yasin dan do'a adalah guru PAI atau guru yang sudah datang terlebih dahulu, setelah membaca yasin biasanya kami memberikan sedikit tausiyah-tausiyah singkat untuk menyemangati anak-anak agar lebih semangat lagi untuk membaca Al-Qur'an, setelah selesai kegiatan anak-anak kembali ke kelas nya masing-masing.
2	Apa saja bentuk sarana yang mendukung kegiatan yasinan bersama?	Warles atau pengeras suara, buku yasin
3	Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?	Kami ingin mengajarkan kepada anak-anak untuk saling mendoa'akan satu sama lain dan kami juga ingin mengajarkan kepada anak-anak bagaimana Ahklak yang baik dalam Membaca Al-Qur'an.
4	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan yasinan	Ada.

	bersama?	
5	Apa saja bentuk kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?	Adapun kendala yang kami hadapi disini adalah, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an terutama untuk anak-anak yang masih kelas (123) bacaan Al-Qur'an nya masih sangat kurang sekali
6	Apakah kendalanya datang dari siswa saja?	Ya
7	Bagaiman upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan yasinan bersama?	Setelah kegiatan biasanya kami memberikan sedikit tausiyah-tausiyah tentang keutaman membaca dan mempelajari Al-Qur'an supaya anak-anak lebih semangat lagi untuk belajar Al=Qur'an dan kami juga senantiasa selalu menekankan kepada anak-anak untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah nya. Mengingat disini belum ada program BTQ sehingga usaha kami adalah senantiasa selalu menekankan anak-anak untuk membaca rajin-rajin membaca Al-Qur'an.
8	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?	Kegiatan ini kami laksanakan bersamaan dengan kegiatan yasinan bersama, tapi ditempat yang berbeda, sebelum mulai kegiatan khataman anak-anak kami kumpulkan ditempat yang sudah kami siapkan, setelah semua terkumpul kami membagikan setiap orang itu 1 juz dalam Al-Qur'an. Setelah semua terbagi barulah kegiatan dimulai.
9	Apa saja bentuk sarana yang mendukung kegiatan khataman Al-Qur'an?	Al-Qur'an per juz

10	Karakter apa yang ditanamkan dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?	Kami ingin menanamkan rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama nya
11	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?	Ya.
12	Apa saja bentuk kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?	Penyelesaian kegiatan melebihi waktu yang sudah ditentukan sekolah merupakan kendala kami disini selebih nya mungkin tidak ada.
14	Bagaiman upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an?	Suapaya kegiatan khataman ini bisa selesai dengan tepat waktu atau setidaknya bisa selesai dengan waktu yang tidak terlalu lama lebih sedikit dari waktu yang telah ditentukan sehingga kami berinisiatif untuk yang ikut kegiatan khataman Al-Qur'an adalah anak-anak yang terbilang lancar membaca Al-Qur'an, sehingga kami akhirnya memilih secara langsgn anak-anak yang ikut kegiatan ini.

A. Saskia Aprilia (Siswa Kelas VI B SDN 1 Barejulat)

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk program sekolah yang ada di SDN 1 Barejulat?	upacara bendera, yasinan bersama, pramuka, khataman Al-Qur'an, pembacaan ayat-ayat pendek
2	Program sekolah apa yang paling kamu sukai	Yasinan bersama kak, karena disana kita diajarkan untuk saling mendo'ankan. Saya juga senang dengan dengan kegiatan lainnya. Karenan menagajarkan kita untuk selalu bersama dalam melakakukan apapun.

3	Setelah mengikuti kegiatan sekolah apakah ada perubahan karakter ke arah yang lebih baik?	Ada, perubahan yang Saskia rasakan khususnya selesai kegiatan yasinan bersama, pembacaan ayat-ayat pendek, mendapatkan ilmu tentang bagaimana akhlak yang baik dalam membaca Al-qur'an.
4	Bagaimana pendapat kamu tentang usaha guru menerapkan program sekolah?	Saskia lihat guru-guru sudah semaksimal mungkin dalam membimbing kami melaksanakan program sekolah, supaya kami menjadi anak yang lebih baik, disini kita harus menghormati semua jasa yang guru lakukan, Saskia bersyukur dan mendukung melihat usaha bapak ibu guru.

E. Naqib Humam Istiqlal

1	Apakah kamu menyukai seluruh kegiatan sekolah yang ada di SDN 1 Barejulat	Ya pak, saya menyukai semua kegiatan yang ada di sekolah ini, karena kegiatan-kegiatan yang ada disini mengajarkan kita kebersamaan. Seperti kegiatan yasinan bersama disana kita diajarkan saling mendoa'akan, dikasih tausiyah-tausiyah yang membuat saya senang dan semangat untuk belajar pak.
2	Setelah mengikuti kegiatan sekolah apakah ada perubahan karakter ke arah yang lebih baik?	Ada, saya menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu.
3	Bagaimana pendapat kamu tentang usaha guru menerapkan program sekolah?	Saya melihat bapak ibu guru sudah berusaha semaksimal mungkin membimbing kita untuk menjadi anak yang lebih baik lagi melalui kegiatan-kegiatan yang bapak ibu guru buat, kita sebagai murid sudah sepatutnya untuk menghargai semua jasa-jasanya, saya sangat mendukung apapun bentuk kegiatan yang bapak ibu guru buat.

F. Dila Aprilia (Siswa Kelas V A)

1	Apakah kamu menyukai seluruh kegiatan sekolah yang ada di SDN 1 Barejulat	Ya pak, saya menyukai semua kegiatan, apalagi kegiatan yang dilakukan bersama-sama, seperti pramuka saya sangat menyukainya.
2	Setelah mengikuti kegiatan sekolah apakah ada perubahan karakter ke arah yang lebih baik?	Ada, terutama akhlak saya terhadap teman-teman untuk saling menghargai pak.
3	Bagaimana pendapat kamu tentang usaha guru menerapkan program sekolah?	Bapak ibu guru sudah berusaha dengan senantiasa selalu membimbing kita supaya menjadi anak yang lebih baik.

G. Annisa Shaista Nafisa (Siswa kelas III A)

1	Apakah kamu menyukai seluruh kegiatan sekolah yang ada di SDN 1 Barejulat	Ya pak, karena dengan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah kita bisa mendapatkan banyak sekali pelajaran yang tidak kita dapat di dalam kelas.
2	Setelah mengikuti kegiatan sekolah apakah ada perubahan karakter ke arah yang lebih baik?	Ada, saya menjadi anak yang taat dan patuh dalam terhadap peraturan sekolah.
3	Bagaimana pendapat kamu tentang usaha guru menerapkan program sekolah?	saya sangat mendukung apapun yang bapak ibu guru lakukan, karena semua itu adalah untuk kebaikan kita semua disini.

Lampiran V

DOKUMENTASI

A. Foto Dokumentasi



Gambar 1. Struktur Organisasi SDN 1 Barejulat



Gambar 2. Kegiatan Upacara Bendera SDN 1 Barejulat



Gambar 3. Kegiatan Pramuka SDN 1 Barejulat



Gambar 4. Kegiatan Yasinan Bersama SDN 1 Barejulat



Gambar 5. Kegiatan Khataman Al-Qur'an SDN 1 Barejulat



Gambar 6. Kegiatan Pembacaan Ayat-Ayat Pendek



Gambar 7. Wawancara Dengan Wali Kelas V SDN 1 Barejulat



Gambar 8. Wawancara Dengan Pembina Pramuka SDN 1 Barejulat



Gambar 9. Wawancara Dengan Pembina Ektrakurikuler



Gamabar 10. Wawancara Dengan Guru PAI SDN 1 Barejulat



Gambar 11. Wawancara Dengan Wali Kelas III SDN 1 Barejulat



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 127/Un.12/FTK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 31 Januari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arya Abdul Bari
NIM : 190106183
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN 1 BAREJULAT, LOMBOK TENGAH
Judul Skripsi : PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 1 BAREJULAT LOMBOK TENGAH.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP-197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /076 / I / R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 92/Un 12/FTK/PP.00.9/01/2023, Tanggal 24 Januari 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **ARYA ABDUL BARI**
NIM : 160106183
Alamat : Dusun Bat Rung, Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah No. HP. No. 087762586611
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Bidang/Judul/Kegiatan : PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 1 BAREJULAT LOMBOK TENGAH.
Lokasi : SDN 1 BAREJULAT, LOMBOK TENGAH.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan dari Tanggal 30 Januari s/d 28 Februari 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- e. Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 30 Januari 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP.19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Jonggat Kab.Lombok Tengah di Ubung.
3. Kepala SDN 1 Barejulat Kec. Jonggat di Barejulat.
4. Yang bersangkutan.
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BAREJULAT

Alamat: Jln Puyung-Barejulat Email: sdn.01barejulat@gmail.com Kode Pos 83561

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/13/G.02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 1 Barejulat, menerangkan bahwa:

Nama : ARYA ABDUL BARI
NIM : 190106183
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Program sekolah dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter (di SDN 1 Barejulat Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah) Tahun Ajaran 2022/2023
No Rekomendasi : 070.076/1/R/BKBP/2023

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN 1 Barejulat pada tanggal 01 Februari s.d. 01 Maret 2023.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II, Jln. Sekeloa No. 101, 83132 Mataram, 82054 Banguk Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Aryn Abdul Bari
NIM : 190100183
Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Syudirman M.Pd.
Judul Skripsi : Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah
Tentang Pendidikan Karakter

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	9/3/20	Ace	

Mataram

Pembimbing II

Syudirman M.Pd.

NIP. 198705042019031006



KARTU KONSULTASI

SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Asya Abdul Bari
NIM : 190106183
Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Syudirman M.Pd
Judul Skripsi : Program Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pemerintah
Tentang Pendidikan Karakter

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	7/3 - 23	Anal absensi awal pada Ula belahy portu ada	✓
2	11/3 - 23	Pembelian typewriter me nyebutkan nomor telpon	✓
3	13/3 - 23	Bab II rumus, standar proses dan pembelian me, bab 10 rumus dan hasil dan 2 me pend.	✓
4	17/3 - 23	Teliti dalam pembelian barang kapitel pada judul & isi buku	✓
5	16/3 - 23	Acc	✓

Mataram

Pembimbing I


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.

NIP.196810051998031002



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No. 775/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/03/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

ARYA ABDUL BARI

190106183

FTK/PGMI

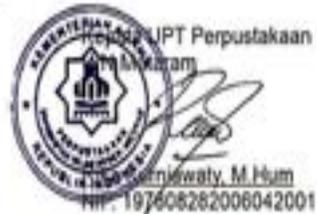
Dengan Judul SKRIPSI

PROGRAM SEKOLAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG
PENDIDIKAN KARAKTER

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %

Submission Date : 27/03/2023





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No: 1236/Un. 12/Perpus/sertifikat/SP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

ARYA ABDUL BARI
190106183

FTK/PGM

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.

UPT Perpustakaan
UIN Mataram

M. Hum
197804282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arya Abdul Bari
Tempat, Tanggal Lahir : Bat Rurung, 2 Agustus 2000
Alamat Rumah : Dusun Bat Rurung, Desa Barejulat, Kec. Jonggat,
Kab. Lombok Tengah
Nama Ayah : Sahlan
Nama Ibu : Nuraini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Barejulat 2013
- b. MTS Ponpes Sa'adatuddarain Praya 2016
- c. MA Ponpes Sa'adatuddarain Praya 2019

Mataram, 1 Maret 2023

Penulis,



Arya Abdul Bari